

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN
MIKRO PADA PT BANK ACEH SYARIAH
KCP SAMATIGA**

Disusun Oleh:

**ERLITA MAULINDA
NIM. 190603307**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

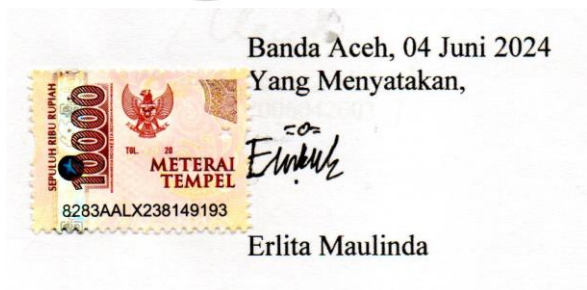
Nama : Erlita Malinda
NIM : 190603307
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

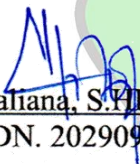
Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga

Disusun Oleh:

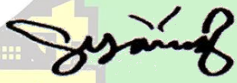
Erlita Maulinda
NIM. 190603307

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

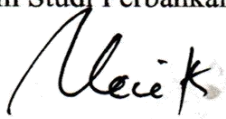
Pembimbing I,


Isnafiana, S.Pb., MA
NIDN. 2029099003

Pembimbing II,


Muhammad Syauqi Bin-Armia, MBA
NIP. 199103062022031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap
Produk Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah KCP
Samatiga**


Erlita Maulinda
NIM. 190603307

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

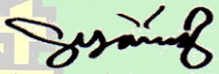
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 31 Mei 2024 M
22 Dzulkaidah 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

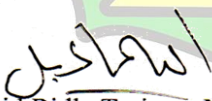
Ketua,


Isnaliana, S.H., MA
NIDN. 2029099003

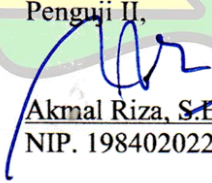
Sekretaris,


Muhammad Syauqi Bin-Armia, MBA
NIP. 199103062022031001


Penguji I,


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

Penguji II,


Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIP. 198402022023211023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Hafas Furqan, M.Ed
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Erlita Maulinda
NIM : 190603307
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
E-mail : 190603307@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul
Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 04 Juni 2024

Mengetahui,

Penulis,

Erlita Maulinda
NIM. 190603307

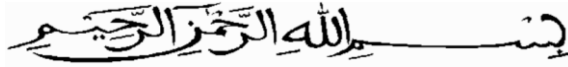
Pembimbing I,

Isnalia, S.H., MA
NIDN. 2029099003

Pembimbing II,

Muhammad Syauqi Bin-Armiya, MBA
NIP. 199103062022031001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan langit, bumi dan seluruh jagat raya, yang telah memberikan karunia dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga”**. Shalawat dan salam penulis haturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang tidak lelah mengajak umat mendekati diri ke perbuatan yang makruf dan menjauhi diri dari perbuatan yang munkar serta tidak pernah putus doanya untuk mendoakan umat hingga akhir hayatnya, semoga kasih dan sayang selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari untuk membuat suatu penulisan karya ilmiah seperti skripsi, diperlukannya bimbingan moril, pemberian dukungan serta masukan dan saran, supaya penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu penulis dalam merealisasikan penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dan juga selaku penasehat Akademik selama perkuliahan.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sekaligus penasehat akademik dan Ana Fitria M. Sc. sebagai sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana SP, SHI, ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Isnaliana, S.HI., MA. selaku pembimbing I dan Muhammad Syauqi Bin Armia, MBA sebagai pembimbing II yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaganya, serta kesabaran yang luar biasa serta memberikan arahan dan motivasi dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. selaku penguji I dan Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku penguji II yang telah menguji, memeriksa N dan Y membimbing dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kepada dosen-dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberi ilmu dan bimbingan pada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh responden khususnya para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga yang telah tulus ikhlas membantu sehingga

skripsi ini dapat terselesaikan. Atas segala bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT semoga memberi balasan dan pahala yang lebih baik.

8. Teristimewa Ibunda tercinta Kasnawati, dan Ayahnda Idialis atas segala doa dan dukungan yang tiada henti serta kasih sayang yang tiada bermuara yang diberikan kepada penulis, kepada saudara-saudara kandung penulis Irwansyah S.Si, Marliyanti dan Musthafa Khabli yang selama ini telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teruntuk sahabat-sahabat saya, Eva Mauliza dan Nadhila Khairuni, saya ucapkan terima kasih telah ikut membantu, memberikan motivasi, serta telah sudi mendengarkan keluh kesah selama ini dan rekan-rekan yang seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2017- saya ucapkan terima kasih telah bersama-sama ketika suka dan duka dan juga anak online saya Zahra Assegaf beserta keluarganya serta teman-teman via online yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan ikut mendoakan serta memberi nasehat dan motivasi. Kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah banyak memberikan

motivasi serta bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhonya.

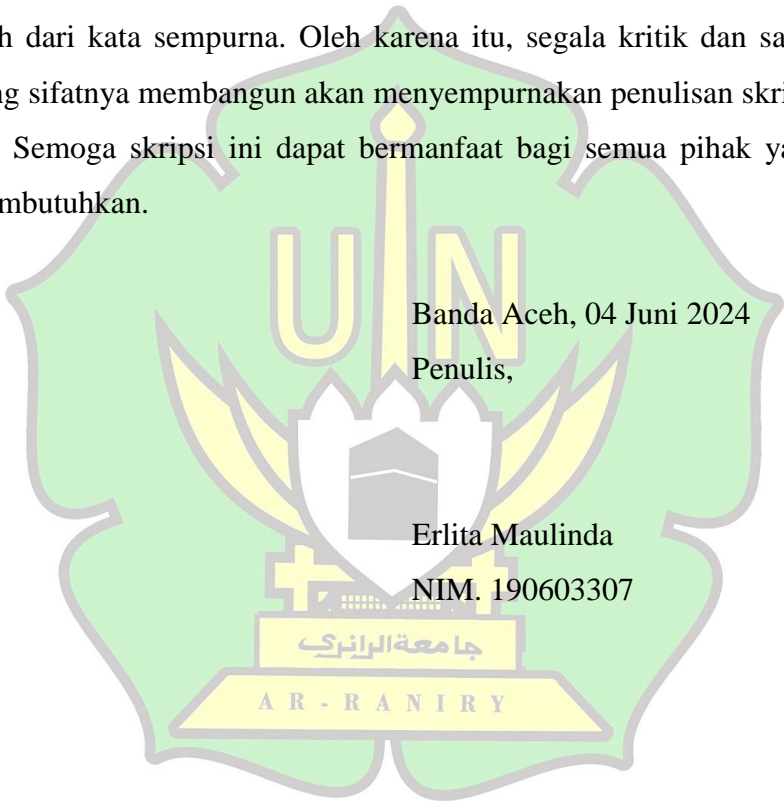
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 04 Juni 2024

Penulis,

Erlita Maulinda

NIM. 190603307



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | T |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ' |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | D | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َیْ | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| ◌َوْ | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ
Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|-----------------------|-----------------|
| أَ | <i>Fathah dan ya</i> | Ā |
| اِي | <i>Fathah dan wau</i> | Ī |
| اِي | <i>Dammah dan wau</i> | Ū |

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

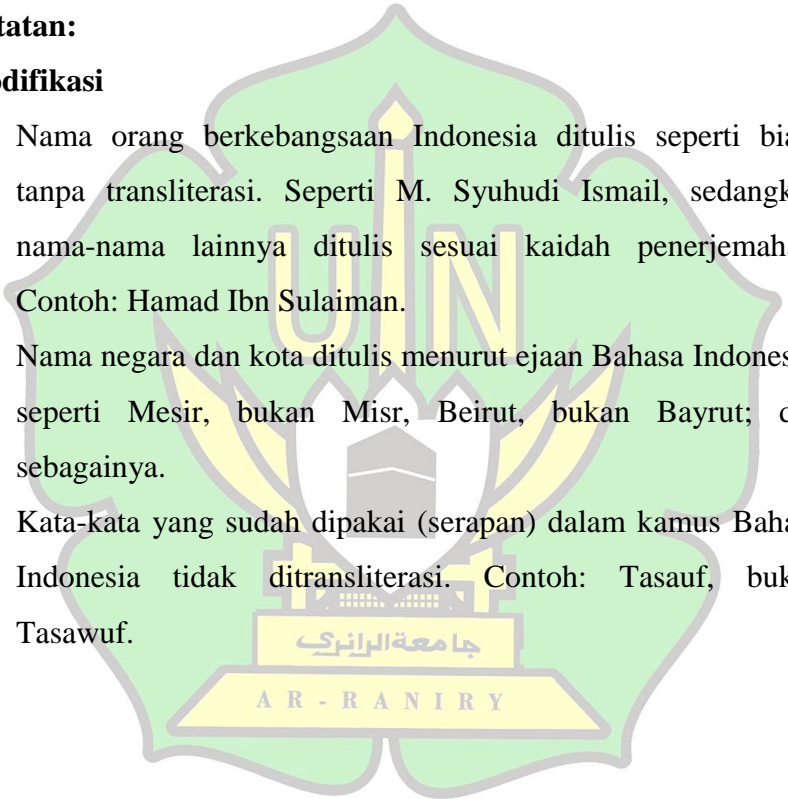
raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Erlita Maulinda
NIM : 190603307
Fakultas/Program Studi : FEBI/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga.
Tebal Skripsi : 108 Halaman
Pembimbing I : Isnaliana, S.HI., MA
Pembimbing II : Muhammad Syauqi Bin Armia, MBA

Minat pelaku UMKM suatu ketertarikan badan usaha ekonomi produktif baik secara perorangan atau badan usaha terhadap produk pembiayaan mikro. Tujuan penelitian untuk menganalisa minat pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh syariah KCP Samatiga. Teknik pengambilan data menggunakan angket dengan populasi 91 pelaku UMKM PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga. Sampelnya 48 nasabah menggunakan rumus *Slovin*, penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Skala pengukuran menggunakan *Likert Scale*. Hasil penelitian menunjukkan minat pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan mikro Bank Aceh tergolong rendah dengan *mean skor* 34,18%. Dipengaruhi kurangnya informasi yang didapatkan pelaku UMKM dengan hasil responden paling kecil yaitu 3,58%.

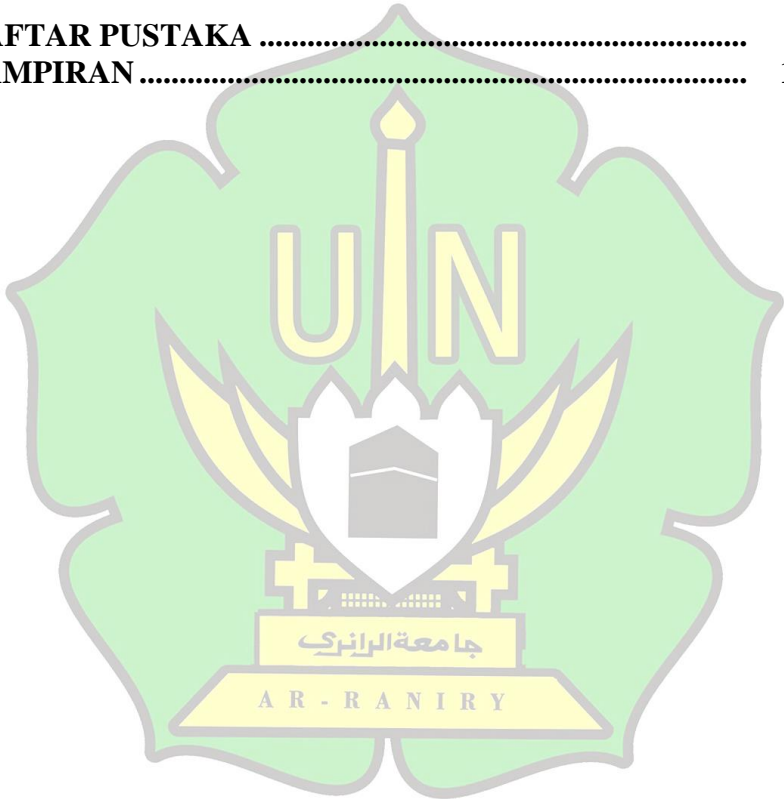
Kata kunci: *Minat, Pembiayaan Mikro* I R Y

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | ii |
| PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI..... | Error! Bookma |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | Error! Bookma |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... | x |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Bagi peneliti | 9 |
| 1.4.2 Bagi Fakultas | 9 |
| 1.4.3 Manfaat Kebijakan | 9 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 11 |
| 2.1 Pembiayaan..... | 11 |
| 2.1.1 Bentuk-Bentuk Pembiayaan | 14 |
| 2.1.2 Macam-Macam Pembiayaan | 17 |
| 2.1.3 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan..... | 22 |
| 2.1.4 Akad Pelengkap Pembiayaan Perbankan Syariah . | 24 |
| 2.2 Minat | 29 |
| 2.2.1 Macam-Macam Minat | 31 |
| 2.2.2 Indikator Minat | 32 |
| 2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat | 33 |
| 2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | 34 |
| 2.3.1 Karakteristik UMKM | 37 |
| 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu | 39 |
| 2.5 Kerangka Berpikir | 51 |

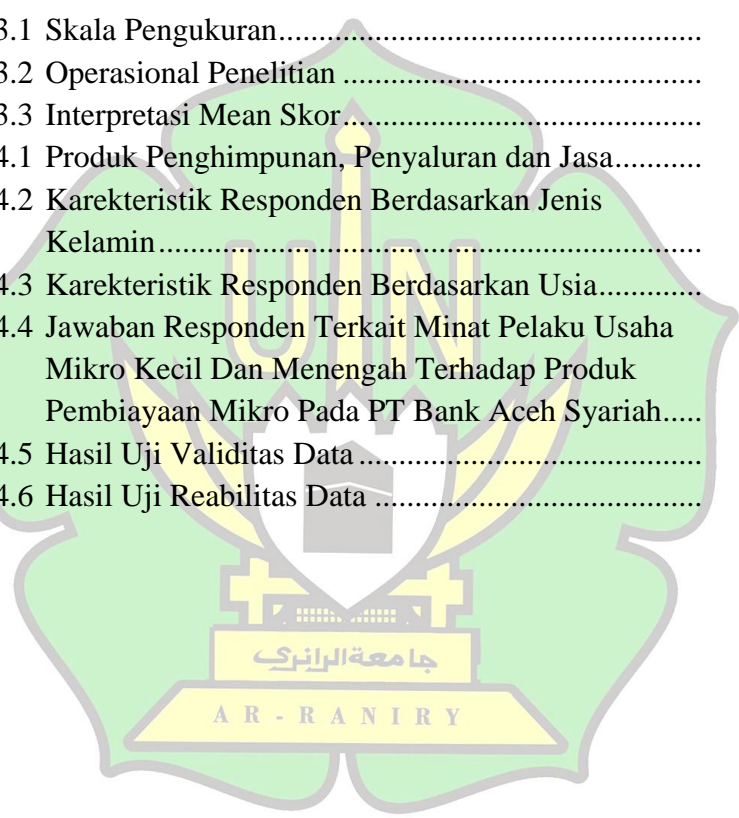
| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 53 |
| 3.1 Metode Analisis..... | 53 |
| 3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 54 |
| 3.3 Sumber dan Teknik Perolehan Data..... | 55 |
| 3.4 Populasi dan Sampel..... | 56 |
| 3.4.1 Populasi..... | 56 |
| 3.4.2 Sampel..... | 57 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 59 |
| 3.5.1 Skala Pengukuran..... | 60 |
| 3.5.2 Variabel Penelitian..... | 61 |
| 3.5.3 Definisi Operasional Penelitian..... | 62 |
| 3.5.4 Instrumen Penelitian..... | 63 |
| 3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas..... | 65 |
| 3.6.1 Uji Validitas..... | 65 |
| 3.6.2 Uji Reabilitas..... | 65 |
| 3.7 Interpretasi <i>Mean Skor</i> | 67 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 68 |
| 4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah KCP Samatiga..... | 70 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Aceh Syariah..... | 72 |
| 4.1.2.1 Visi PT Bank Aceh Syariah..... | 72 |
| 4.1.2.2 Misi PT Bank Aceh Syariah..... | 72 |
| 4.1.3 Produk dan Layanan..... | 72 |
| 4.1.4 Produk Penghimpunan Dana, Penyaluran dan Jasa..... | 73 |
| 4.2 Deskripsi Responden..... | 75 |
| 4.3 Hasil Deskriptif Statistik Penelitian..... | 76 |
| 4.3.1 Hasil Deskriptif Statistik Penelitian..... | 76 |
| 4.3.2 Deskriptif Jawaban Responden Mengenai Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Aceh Syariah..... | 76 |
| 4.4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas..... | 81 |
| 4.4.1 Uji Validitas..... | 81 |
| 4.4.2 Uji Reabilitas..... | 83 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| 4.5 Hasil Penelitian | 84 |
| BAB V PENUTUP | 91 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 91 |
| 5.2 Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| LAMPIRAN | 102 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data UMKM 2018-2023 | 5 |
| Tabel 2.1 Kriteria UMKM | 35 |
| Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 46 |
| Tabel 3.1 Skala Pengukuran..... | 61 |
| Tabel 3.2 Operasional Penelitian | 62 |
| Tabel 3.3 Interpretasi Mean Skor..... | 67 |
| Tabel 4.1 Produk Penghimpunan, Penyaluran dan Jasa..... | 74 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 75 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 76 |
| Tabel 4.4 Jawaban Responden Terkait Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah..... | 78 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data | 83 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Data | 84 |



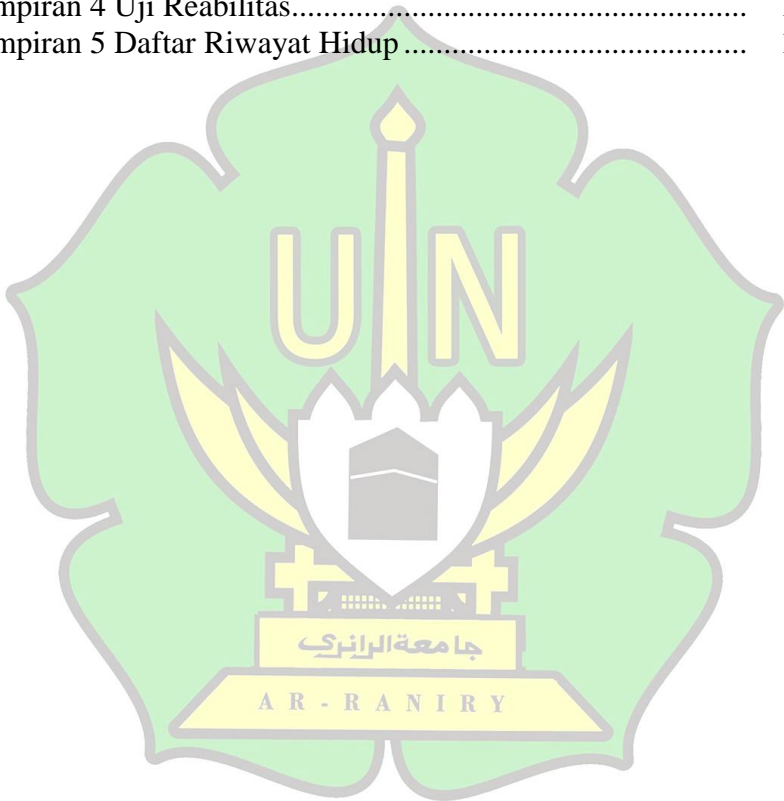
DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1 Karakteristik UMKM..... | 38 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berpikir | 522 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner/ Angket | 103 |
| Lampiran 2 Tabulasi Angket | 104 |
| Lampiran 3 Uji Validitas | 106 |
| Lampiran 4 Uji Reabilitas..... | 107 |
| Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup | 108 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembiayaan merupakan pemberian dana atau tagihan dari pihak bank (*Shahibul maal*) kepada pihak pemohon pembiayaan dan pihak yang dibiayai diwajibkan untuk mengembalikan serta imbalan bagi hasil tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati diawal perjanjian. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan bahwa pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Pembiayaan mikro sebuah kegiatan penyediaan jasa keuangan dan pengelolaan sejumlah kecil uang melalui serangkaian produk dan sistem fungsi perantara yang ditargetkan pada masyarakat atau usaha mikro kecil dan menengah (Tarmizi, 2017). Deti (2017) Pembiayaan mikro adalah pendanaan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha kecil dan menengah atau individu untuk memenuhi sebuah kebutuhan pada modal kerja dan investasi yang berupa Pinjaman Angsuran (PA), dan dipasok melalui lembaga keuangan syariah. Pembiayaan mikro menjadi solusi dalam mengatasi persoalan keterbatasan permodalan masyarakat terhadap

perbankan. Morduch (2018) mengatakan bahwa segmen pembiayaan mikro adalah masyarakat kurang mampu atau Umkm yang tidak memiliki modal usaha, sehingga orientasi kegiatannya harus bisa mengelola masyarakat kurang mampu atau Umkm yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya, baik dalam konteks pendapatan maupun posisi daya tawar. Keberlanjutan pembiayaan mikro sangat dibutuhkan dalam menawarkan akses pendanaan kepada masyarakat atau Umkm yang sebelumnya tidak bisa mengakses ke bank (*non-bankable*).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah merupakan alokasi dana tunai pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengembangkan dan memperkuat permodalan. Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) provinsi Aceh menyebutkan, Perkembangan potensi Umkm di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku Umkm.

Tujuan perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada pelaku Umkm dengan berpartisipasi dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk membantu mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun ke

tahun semakin mengalami peningkatan. Pembiayaan Umkm merupakan pembiayaan penambahan modal atau pembelian peralatan kerja untuk mengembangkan usaha-usaha mikro yang produktif dan peningkatan sektor riil yang dibiayai (Rijanto, 2019).

Sebagai salah satu organisasi moneter, PT. Bank Aceh syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang mendukung perkembangan para pelaku Umkm. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan produk yang berupa pembiayaan bagi para Umkm, yang bertujuan untuk kebutuhan modal ataupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pelaku Umkm bisa mendapatkan tambahan modal sehingga bisa mengembangkan. Salah satu pembiayaan mikro yang ada pada Bank Aceh Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) iB. Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) 2 akad yaitu akad murabahah dan akad musyarakah. Pembiayaan yang tepat sasaran dari bank, terutama untuk pelaku UMKM akan sangat membantu daerah dalam menekan angka kemiskinan, Bank Aceh juga mampu dan bisa menjangkau tempat-tempat yang memiliki gerak pertumbuhan ekonomi yang dinamis (Web resmi PT Bank Aceh Syariah).

Seiring berjalannya waktu, pembiayaan mikro hampir tiap tahun mengalami peningkatan karena peran dari pembiayaan mikro sendiri yaitu memberikan modal usaha, membantu memulihkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat. Masyarakat yang kekurangan modal usahanya mengajukan pembiayaan pada

lembaga keuangan syariah, salah satunya PT. Bank Aceh Syariah Kcp Samatiga. Produk pembiayaan mikro yang tersedia di Bank Aceh merupakan produk pembiayaan untuk melayani nasabah mikro Bank Aceh yang membutuhkan dana Rp. 5 – 100 dengan jangka waktu minimal 6 bulan dan maksimal 36 bulan. Dengan jangka waktu yang lumayan lama serta angsuran bulanan yang tidak terlalu tinggi yakni sebesar 3%-6,35% sehingga banyak menarik minat masyarakat mengambil pembiayaan di Bank Aceh. Serta di dukung dengan syarat yang sangat mudah, Surat permohonan, fotocopy identitas, memiliki usaha, menyerahkan bukti jaminan dan lainnya. Dengan syarat yang mudah tersebut sehingga banyak menarik minat masyarakat mengambil pembiayaan mikro pada PT. Bank Aceh Syariah KCP Samatiga.

Berdasarkan informasi dari Statistik dan UMKM di Indonesia, perkembangan UMKM terus meningkat dan NPL terus terjaga stabil. Kredit UMKM terus meningkat mencapai Rp.1.275,03 triliun atau tumbuh pesat 16,75%. NPL tetap terjaga pada kisaran 4% dimana pada April 2022 NPL tercatat mencapai 4,38% lebih rendah dibandingkan periode tahun lalu yang berada di 4,41%.

Tabel 1.1
Data UMKM 2018-2023

| No | Tahun | Jumlah UMKM | Pertumbuhan |
|----|-------|-------------|-------------|
| | | (Juta) | (%) |
| 1 | 2019 | 65.47 | 1.98% |
| 2 | 2020 | 64 | -2.24% |
| 3 | 2021 | 65.46 | 2.28% |
| 4 | 2022 | 65 | -0.70% |
| 5 | 2023 | 66 | 1.52% |

Sumber: Statistik dan Umkm, 2024

Sedangkan di Aceh, jumlah Umkm sepanjang tahun 2022 sebanyak 229,101 (Kementerian koperasi dan Umkm), dan untuk wilayah Aceh Barat saja 2.011. Di Aceh Barat sendiri minat Umkm dari tahun 2018-2019 juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 2.420 dan di tahun 2019 sebanyak 2.542 (Dinas koperasi dan Umkm Aceh). Sedangkan pembiayaan mikro di Bank Aceh KCP Samatiga sebanyak 91 orang.

Minat keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terjadi dari campuran perasaan senang, perasaan tertarik, harapan, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan yang lain, yang mengarah pada individu kepada suatu pilihan atau motif. Minat merupakan faktor psikologis yang ada pada setiap individu yang dapat menimbulkan perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu atau produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan (Suripto, 2020).

Minat Umkm mengambil pembiayaan mikro pada perbankan cenderung tinggi setiap tahunnya, disebabkan Umkm memerlukan modal dalam menjalankan usahanya tersebut. Permodalan dari perbankan merupakan hal yang wajar bagi Umkm untuk memenuhi modal usahanya. Namun terdapat beberapa kendala dalam mengakses pembiayaan pada lembaga keuangan. Permasalahan yang sering muncul dari Umkm adalah masalah ketersediaan dana dan mengakses sumber dana (Noor, 2018).

Penelitian oleh Cahya (2017), hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi yang membuat debitur Umkm terlambat untuk memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan umum maupun lembaga keuangan syariah karena iklim usahanya terganggu. Hal ini pula yang menghambat akses permodalan para pengusaha Umkm. Bahkan hanya sekitar 20% dari total Umkm yang baru terakses pembiayaan perbankan. Demi mempertahankan kinerja dan usaha Umkm melakukan berbagai cara, salah satunya dengan penyediaan produk pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah bagi pengusaha Umkm. PT. Bank Aceh Syariah hadir sebagai salah satu bank syariah yang sangat mendorong pertumbuhan ekonomi sektor rill melalui produk pembiayaan. Kementerian Koperasi dan Umkm mencatat, jumlah Umkm yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit pada 2022. Jumlah itu sudah meningkat 26,6 % dari tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta Umkm, ini berarti sudah ada 32,44% dari 64

juta unit Umkm yang telah memasuki ekosistem digital (Web resmi dinas koperasi dan Umkm Aceh).

Penelitian terkait dengan masalah yang diatas yaitu penelitian dari Hakim (2020), yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha Umkm mengajukan pembiayaan di Bank Syariah kota Malang, yang menganalisa 7 macam faktor yaitu pengaruh reputasi bank syariah, pengaruh pelayanan bank syariah, pengaruh pelayanan bank syariah, pengaruh *product knowledge*, pengaruh tingkat kesesuaian hukum syariah pada bank syariah, pengaruh tingkat pengembalian hasil dan faktor pelayanan. Nurlina (2021), terkait dengan minat nasabah dalam memilih tabungan haji penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh dari variabel faktor kualitas pelayanan, faktor sosial, faktor promosi dan faktor pengetahuan terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di Bank Syariah Mandiri Aceh. Penelitian Lini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* yaitu jenis *simple random sampling* dan dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, sosial, promosi, dan pengetahuan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di Bank Syariah Mandiri Aceh.

Penelitian dari Riyaldi (2019) bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pengetahuan, motivasi, reputasi, dan lokasi

terhadap minat pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan di bank syariah, tepatnya di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *simple random sampling* dan di peroleh sampel penelitian 95 responden. Untuk menganalisis data, menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian bahwa pengetahuan, reputasi, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat, sementara motivasi tidak berpengaruh terhadap minat pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan di bank syariah.

Melihat semakin ketatnya persaingan dalam dunia perbankan, maka PT. Bank Aceh Syariah hendaknya memiliki strategi yang tepat untuk menarik minat pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikronya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji tentang minat pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan mikro melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Aceh Syariah KCP Samatiga”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana minat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan mikro pada PT. Bank Aceh syariah Kcp Samatiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa minat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan mikro pada PT. Bank Aceh syariah KCP Samatiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bukan untuk penulis sendiri tetapi bagi banyak pihak, diantaranya:

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dengan mengkaji tentang pengaruh produk pembiayaan mikro dan minat pelaku UMKM.

1.4.2 Bagi Fakultas

Untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak Fakultas dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dimasa depan.

1.4.3 Manfaat kebijakan - R A N I R Y

Teruntuk Aceh syariah KCP Samatiga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai minat pelaku UMKM mengambil pembiayaan mikro.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam 5 bab, adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Merupakan pendahuluan bab ini merupakan langkah awal dari penyusunan skripsi ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori sebagai dasar penyusunan dalam hipotesis. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. Adanya teori dan penelitian terdahulu memudahkan dalam penyusunan skripsi.

BAB III Metode penelitian: Membahas jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk obyek penelitian yang dipilih oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan

Pembiayaan atau *qardh* dalam fiqh muamalah secara bahasa berarti potongan yaitu istilah yang diberikan untuk modal usaha, sesuatu ini terputus atau terpotong, sedangkan pembiayaan (*qardh*) secara istilah berarti penyerahan dari pihak lain sesuatu yang bernilai kebendaan. Pemberian modal yang dibagi pemberiannya berhak mengambil uang tersebut dari orang yang mendapatkan modal (Sofyan, 2021). Pembiayaan adalah tindakan suatu pihak yang meminjamkan uang ke pihak lain dalam rangka membiayai suatu investasi yang direncanakan, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh lembaga lain, atau bisa disebut juga pembiayaan adalah penyediaan dana dalam rangka membiayai proyeksi investasi (Ulpah, 2020). Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti lain, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Andrianto, 2019).

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut pada jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian hasil berdasarkan prinsip syariah (Ulpah, 2020). Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum produk aktivitas perbankan syariah terbagi menjadi 3 yaitu: produk penghimpunan dana (*collecting*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*service*) (Najib, 2017).

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, pengertian pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah alokasi dana tunai pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya dan memperkuat permodalan. جامعة الراندي

Ada beberapa pengertian pembiayaan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu menurut Antonio (2017) Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Sedangkan pendapat kasmir (2017) Pembiayaan merupakan penyedia uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu, atas persetujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut ketika sampai jangka waktu yang telah di tentukan dengan imbalan

bagi hasil. Dan lain halnya dengan Nasution (2018) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan mikro merupakan sebuah kegiatan penyediaan jasa keuangan dan pengelolaan sejumlah uang melalui serangkaian produk dan sistem fungsi perantara yang ditargetkan pada masyarakat atau usaha kecil dan menengah (Tarmizi, 2017). Deti (2017) Pembiayaan mikro adalah pendanaan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha kecil dan menengah/ individu untuk memenuhi sebuah kebutuhan pada modal kerja dan investasi yang berupa Pinjaman Angsuran (PA) dan dipasok melalui lembaga keuangan syariah.

Segmen pembiayaan mikro adalah masyarakat kurang mampu atau UMKM yang tidak memiliki modal usaha, sehingga orientasi kegiatannya harus bisa mengelola masyarakat kurang mampu atau UMKM yang sebelumnya tidak memiliki modal sehingga terbantu dengan adanya modal tersebut dan yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya (Morduch, 2018). Menurut pasal 1 ayat 25 Undang-Undang Dasar Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan berdasarkan prinsip adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam

bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah muntāhiya bit-tāmlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Pembiayaan

Dalam perbankan syariah ada 2 bentuk pembiayaan yang diterapkan dalam bank syariah, yaitu:

1. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah salah satu akad muamalah dalam jual beli, secara etimologis, murabahah berasal dari kata dasar *ribh* yang berarti “keuntungan, laba, tambahan (*margin*)”. Murabahah adalah jual beli dengan harga perolehan ditambah dengan keuntungan (Nugroho, 2022). Secara umum rukun dan syarat sah akad di atur dalam pasal 22 KHEs (Kompilasi hukum Syariah) yang meliputi: subyek akad, objek akad dan tujuan akad, serta kesepakatan/ijab Kabul (Elhas, 2020). Rukun dan syarat Murabahah dalam perspektif ekonomi Islam diantara lain, sebagai berikut (Aziz, 2021):

- a. Pihak yang berakad ada penjual, pembeli dan pemasok.
- b. Obyek yang diakadkan yaitu adanya wujud barang yang diperjual berikan dan harga barang tersebut.
- c. Tujuan akad dan
- d. Akad, terbagi 2 yaitu serah dan terima (qabul).

Tujuan suatu akad merupakan suatu hal yang esensial karena menentukan sah atau tidaknya suatu akad. Kaidah utama dalam hukum Islam. Oleh karena itu, dalam akad jual beli pada

penyaluran pembiayaan dengan akan murabahah pada bank syariah terdapat transaksi jual beli yang disertai pemindahan hak milik kebendaan dari pihak bank kepada nasabah. Pada awalnya, murabahah tidak berhubungan dengan pembiayaan. Kemudian, para akademisi dan praktisi serta ulama perbankan syariah memadukan konsep murabahah dengan beberapa konsep lain sehingga membentuk konsep pembiayaan dengan akad murabahah.

Tujuan pembiayaan murabahah adalah untuk meningkatkan peran lembaga keuangan, meningkatkan pendapatan lembaga keuangan syariah dan menolong nasabah yang tidak mampu untuk melakukan pembayaran secara tunai. Selain konsep murabahah tersebut, perlu dipahami bahwa konsep jual beli dalam kaca mata fiqih semata-mata tidak hanya dalam bentuk interaksi dua orang yang saling membutuhkan. Dalam konteks fiqih, ada beberapa kaidah yang perlu dipahami dalam melaksanakan transaksi jual beli dalam bentuk apapun. Sebab hal ini yang menjadi tolak ukur sah tidaknya suatu transaksi jual beli menurut sudut pandang fiqih (Hairunnisa, 2023).

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang sudah disepakati, karakteristik murabahah adalah seorang penjual harus memberi tahu kepada pembeli mengenai harga pembelian produk tersebut dengan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada barang tersebut. Murabahah dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu pembelian dengan pesanan atau tanpa pesanan. Perbankan syariah

lebih tertarik menggunakan sistem murabahah karena keuntungan/*profit* nya bersifat pasti dan tidak rumit dalam praktiknya (Nasution, 2021).

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata syirkah, syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang berarti campur atau pencampuran. Maksudnya adalah ketika seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan (Almunawwaroh, 2017). Secara terminology, musyarakah adalah akad diantara dua orang atau lebih untuk berserikat dalam modal dan keuntungan. Musyarakah merupakan akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk mengabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama-sama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modalnya (Latif, 2020). Menurut PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah menjelaskan bahwa musyarakah merupakan kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang didapatkan nanti akan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan apabila mengalami kerugian maka akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Aturan mengenai pembiayaan musyarakah tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000.

Pembiayaan musyarakah adalah suatu perjanjian usaha antara 2 orang atau lebih beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu usaha atau proyek, dimana masing-masing pihaknya mempunyai hak untuk ikut serta dan juga bisa mengemukakan haknya dalam manajemen proyek. Keuntungan dari hasil usaha ini akan dibagikan baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing atau pun sesuai dengan kesepakatan bersama (Ilyas, 2019).

Rukun dalam akad musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu: pelaku akad, objek akad dan perjanjian yang dilakukan kedua belah pihak (ijab/qabul) (Almunawwaroh, 2017). Akad musyarakah adalah akad kerjasama di antara 2 pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu dengan masing-masing pihak memberikan sejumlah dana yang sudah ditentukan dan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing mereka (Fatriani, 2018).

2.1.2 Macam-Macam Pembiayaan

Jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan, dan keperluan. Pembiayaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penarikan dan cara pelunasan (Firmansyah, 2019). Diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan.
 - a. Pembiayaan *konsumtif* yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan, seperti untuk pembelian rumah tinggal, pembelian mobil untuk keperluan pribadi dan pembayaran kembali pembiayaan berupa angsuran.
 - b. Pembiayaan *komersial*, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan suatu kegiatan usaha tertentu. Contohnya pembiayaan mikro, pembiayaan usaha kecil, pembiayaan usaha menengah dan pembiayaan koperasi.
2. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Keperluan.
 - a. Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan dapat dikelompokkan menjadi Pembiayaan Modal Kerja, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran, dan modal kerja untuk operasional lainnya.
 - b. Pembiayaan investasi, yaitu fasilitas yang digunakan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi maupun

ekspansi. Pembiayaan investasi biasanya bersifat jangka panjang atau menengah.

- c. Pembiayaan proyek, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja untuk proyek baru.

3. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Cara Penarikan.

- a. Sekaligus, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan satu kali sebesar limit pembiayaan yang telah disetujui. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening tabungan/giro milik nasabah pembiayaan.
- b. Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh bank, baik berdasarkan tingkat kemajuan/penyelesaian proyek maupun kebutuhan pembiayaan nasabah pembiayaan.
- c. Rekening koran (*Revolving*) atau penarikan sesuai kebutuhan, yaitu, fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening tabungan/giro milik nasabah pembiayaan.

4. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Metode Pembiayaan

Jenis pembiayaan berdasarkan metode pembiayaan dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan *bilateral*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh hanya satu bank.
- b. Pembiayaan *sindikasi*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek/usaha tertentu.

5. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pembiayaan jangka pendek, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun. Pembiayaan ini umumnya berupa pembiayaan modal kerja untuk perdagangan, industri dan sektor lainnya.
- b. Pembiayaan jangka menengah, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan bank lebih dari tiga tahun. Contohnya pembiayaan untuk pembelian kendaraan, pembiayaan modal kerja untuk konstruksi.
- c. Pembiayaan jangka panjang, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan lebih dari tiga tahun. Contohnya yaitu pembiayaan untuk pembangunan pabrik besar, jalan tol, bandara dan lainnya.

6. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian Atau Akad Pembiayaan

Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pembiayaan, sebagai berikut:

- a. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi jual beli. Yaitu fasilitas pembiayaan yang berdasarkan perjanjian atau akad jual beli antara bank dan nasabah. Pembiayaan dengan akad ini meliputi pembiayaan murabahah, istishna, dan Salam.
- b. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal. Yaitu pembiayaan yang berdasarkan perjanjian atau akad penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama. Pembiayaan dengan akad ini meliputi akad mudharabah dan musyarakah.
- c. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa, yaitu pembiayaan berdasarkan perjanjian atau sewa-menyewa atau sewa-beli antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini meliputi akad ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik.
- d. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam, yaitu pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pinjam meminjam antara bank dengan nasabah. Pembiayaan dengan akad ini disebut *Qardh*.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

1. Fungsi Pembiayaan

Fungsi dari pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat penerima pembiayaan modal (Siraj, 2017) yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan Daya Guna Uang

Daya guna uang tersebut ditingkatkan oleh bank kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pada presentase tertentu, untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi bahkan untuk memulai usaha baru. Para pengusaha memanfaatkan pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk memperluas usahanya tersebut.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang

1. Peningkatan *utility* dari bahan mentah menjadi bahan jadi produsen dibantu pembiayaan dari bank.
2. Pemindahan barang yang dilakukan oleh produsen juga atas bantuan pembiayaan yang dilakukan oleh bank untuk dipindahkan ke tempat yang lebih bermanfaat.
3. Meningkatkan Peredaran Uang
Menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, *promes* (Surat sanggup bayar) dapat melalui pembiayaan yang disalurkan oleh pengusaha via rekening-rekening Koran. Peredaran uang kartal melalui pembiayaan akan lebih

berkembang dikarenakan menciptakan keinginan untuk berusaha sehingga meningkatkan baik kualitatif maupun kuantitatif dari penggunaan uang.

c. Menumbuhkan Kegairahan Berusaha

Permintaan akan terus meningkat apabila masyarakat mulai melakukan penawaran terhadap segala macam bentuk usaha, Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

d. Stabilitas Ekonomi

Langkah-langkah stabilitas ekonomi untuk menetralkan ekonomi yang kurang sehat pada dasarnya diarahkan para usaha-usaha untuk antara lain, sebagai berikut:

1. Pengendalian inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitasi prasarana
4. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.
5. Sebagai Jembatan Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional.

Meningkatnya pendapatan rata-rata yang dialami oleh pengusaha atau pun masyarakat umum, maka akan meningkat pula pajak yang akan dibayarkan yang akhirnya akan berdampak kepada pendapatan Negara.

e. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Negara-negara yang ekonominya maju akan membantu Negara yang perekonomiannya masih berkembang melalui bantuan kredit dengan syarat-syarat ringan yaitu dengan

Bunga yang rendah dan jangka waktu yang panjang. Fungsi utama pembiayaan pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong pertumbuhan produksi, jasa-jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

2.1.4 Akad Pelengkap Pembiayaan Perbankan Syariah

Dalam transaksi jasa perbankan syariah diperlukan akad pelengkap untuk mempermudah pembiayaan, yaitu terbagi 2 yaitu:

1. Murabahah bil wakalah

Menurut fatwa DSN-MUI No.4 tahun 2000, murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan suatu harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai *margin* (keuntungan). Dasar hukum pelaksanaan pembiayaan murabahah terdapat dalam al quran Surat al-Baqarah

ayat 275 dan Surat an-Nisa ayat 29 dan juga hadits nabi Saw. Secara bahasa, wakalah berarti *al tafwidh* (pendelegasian), *al hifdz* (memelihara), *al kitaat* (penggantian) dan *al dhaman* (tanggung jawab) (Adam, 2017). Dalam akad wakalah terdapat pendelegasian dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk melakukan sesuatu yang didelegasikan kepadanya. Dasar hukum wakalah terdapat dalam al quran Surat al Kahfi ayat 19 dan hadits serta akad wakalah sebagai salah satu bentuk akad yang telah di atur dalam fatwa no. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang wakalah.

Akad wakalah adalah akad yang memberikan kuasa kepada pihak lain untuk melakukan suatu kegiatan dimana yang memberi kuasa tidak dalam posisi melakukan kegiatan tersebut. Akad wakalah pada hakikatnya adalah akad yang digunakan oleh seseorang apabila dia membutuhkan orang lain atau mengerjakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sendiri sehingga memerlukan orang lain untuk melakukannya (Herlambang, 2019). Ada beberapa macam jenis wakalah yaitu wakalah *al-mutlaqah*, wakalah *al-muqayyadah* dan wakalah *al-amamah* (Kozuma, 2017).

Murabahah bil wakalah adalah jual beli dengan sistem wakalah. Dalam hal ini, pihak bank syariah mewakili pembeliannya kepada nasabah, dengan demikian akad pertama yang dilakukan adalah akad wakalah. Akad wakalah dikatakan selesai jika nasabah menyerahkan barang yang telah dibeli kepada pihak bank syariah atau nasabah dapat menyerahkan bukti pembelian barang yang telah dibeli kepada pihak bank syariah karena tidak mesti harus

pihak bank syariah yang memberikan barangnya langsung kepada nasabah. Tujuan pembiayaan murabahah bil wakalah adalah untuk membiayai calon-calon pengusaha, pengusaha mikro kecil dan menengah yang akan memperbesar usahanya tersebut dan juga pembiayaan yang bersifat konsumtif (Wulandari, 2019).

2. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih untuk berserikat dalam modal serta keuntungan dan kerugian yang diperoleh dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati. Dasar hukum musyarakah diperoleh berdasarkan dalam al quran surat an-nisa ayat 12, hadits dan ijma'. Secara umum, musyarakah terbagi dua bagian, yaitu *syirkah al-amlak* terbagi dua jenis dan *syirkah al-'uqud* terbagi lima jenis. Berikut ini penjelasan dari setiap *syirkah* yaitu (Latif, 2020):

1. *Syirkah al-amlak*

Syirkah al-amlak (*syirkah* milik) merupakan perumpamaan dua orang atau lebih memilikkan suatu benda kepada yang lain tanpa ada akad *syirkah*.

- a. *Syirkah al-jabr*, yaitu berkumpulnya dua orang atau lebih dalam pemilikan suatu benda secara terpaksa.
- b. *Syirkah al-ikhtiyar*, yaitu bentuk kepemilikan bersama yang timbul karena perbuatan orang-orang yang berserikat.

2. *Syirkah al-uqud*

Syirkah al-uqud (*contractual partnership*), dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, Karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi keuntungan dan resikonya.

a. *Syirkah al-mufawadhah*

Merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih, yang masing-masing pihak harus menyerahkan modal dengan porsi modal yang sama dan bagi hasil atau resiko ditanggung bersama dengan jumlah yg sama.

b. *Syirkah al-i'nan*

Merupakan akad kerjasama usaha antara dua orang atau lebih, yang masing-masing mitra kerja menyerahkan dana untuk modal yang porsi modalnya tidak harus sama, dan pembagian hasil usaha sesuai dengan kesepakatan tidak harus sesuai dengan kontribusi dana yang diberikan. Penyerahan modal dalam *syirkah* ini tidak mesti uang tunai tapi bisa juga aset dan tenaga.

c. *Syirkah al-wujud*

Yaitu dua orang atau lebih membeli suatu barang tanpa modal, melainkan semata berdagang kepada nama baik dan kepercayaan pada pedagang kepada

mereka. Syikah ini disebut juga syirkah tanggung jawab tanpa kerja atau modal.

d. *Syirkah al-‘amal*

Yaitu kontrak kerjasama antara dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari perkerjaan tersebut.

e. *Syirkah mudharabah*

Merupakan kerjasama usaha antara dua orang atau lebih, yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* yang menyediakan dana 100% untuk keperluan usaha, dan pihak lain tidak menyerahkan dana dan hanya sebagai pengelola atas usaha yang dijalankan (*mudharib*).

Musyarakah dalam konteks perbankan berarti perjanjian kesepakatan bersama antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modal sahamnya pada suatu proyek. Berkorelasi dengan modal, bank syariah sebagai badan yang mengoperasikan uang tersebut sebagai modal, maka dapat dipastikan musyarakah yang digunakan ialah *syirkah al-mal* yakni *syirkah al-inan* dan *syirkah al-mufawadhah*. Namun prinsipnya ialah perbankan syariah tidak menentukan harus sama dengan permodalan, maka bisa dipertanggung jawabkan bahwa musyarakah yang digunakan oleh perbankan syariah adalah *syirkah al-inan*.

Berikut beberapa ketentuan yang wajib menjadi perhatian dalam melaksanakan musyarakah dalam perbankan syariah, yaitu (Latif, 2020):

- a. Pembiayaan suatu usaha investasi yang telah menemui kesepakatan dan disetujui dilakukan bersama-sama dengan mitra usaha yang lain sesuai dengan bagian masing-masing yang telah ditentukan.
- b. Semua pihak yang terlibat, termasuk bank syariah memiliki hak dalam manajemen usaha tersebut.
- c. Seluruh pihak secara seksama menentukan posisi keuntungan yang akan diperoleh, pembagiannya disesuaikan dengan penyertaan modalnya masing-masing.
- d. Bila proyek tersebut mengalami kerugian, maka semua pihak yang terlibat ikut menanggung kerugian sebanding dengan penyertaan modalnya.

2.2 Minat

Minat adalah situasi seseorang dimana sebelum melakukan tindakan, minat timbul dari aspek kejujuran untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan munculnya ketertarikan pada suatu hal (Riyaldi, 2019). Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terjadi dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

Minat merupakan faktor psikologis yang ada pada manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka atau tertarik terhadap sebuah produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan (Suripto, 2020).

Minat adalah sebuah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Parnawi, 2019). Jadi, minat merupakan kecenderungan jiwa yang menetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya, didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu. Sedangkan minat nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen (Dwitya, 2018).

Dari beberapa pengertian minat di atas, maka minat menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Susanto (2020), minat merupakan dorongan dari dalam seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang memberikan keuntungan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan pada dirinya. Sedangkan
2. Menurut Shalahudin (2017), minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perhatian, antara perasaan senang dan tidak senang, dan

3. Menurut Slameto (2022), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, perasaan seseorang senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

2.2.1 Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam (Chaminudin, 2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:
 1. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan dan perasaan yang enak dan nyaman dan
 2. Minat *kultural* atau minat *social* adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi 2 yaitu:
 1. Minat *intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, atau disebut juga minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan
 2. Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
 3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. *Ekpressed interest*, minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
2. *Manifest interest*, minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek.
3. *Tested interest*, minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes obyektif yang diberikan dan
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan.

Dari macam-macam minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu tergantung dari cara berfikir atau sudut pandangnya masing-masing, karena manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda, jadi cara menentukan minat atau perhatian dari seseorang juga berbeda-beda.

2.2.2 Indikator Minat

Indikator minat terdiri dari 4 macam (Onestia, 2019) yaitu:

1. Minat *transaksional*, yaitu kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memiliki objek yang diminati.
2. Minat *referensial*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk yang telah dibelinya kepada orang lain.

3. Minat *preferensial*, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk yang diminatinya.
4. Minat *eksploratif*, adalah minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang mencari informasi mengenai produk atau sesuatu yang diminatinya dan mencarikan informasi untuk mendukung produk yang diminatinya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah (Majid, 2019) antara lain sebagai berikut:

1. Pelayanan
Pelayanan merupakan usaha untuk melayani kebutuhan orang lain. Apabila kualitas pelayanan yang diberikan sangat baik dan mampu membuat banyak nasabah menjadi tertarik untuk mengambil pembiayaan pada bank syariah.
2. Pengetahuan
Pengetahuan ialah berisikan seluruh informasi mengenai berbagai produk dan jasa yang dimiliki oleh perusahaan (Iranati, 2017).
3. Pendapatan
Merupakan seluruh pemasukan/pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.
4. Lokasi
Adalah salah satu langkah strategis adalah menemukan lokasi bisnis yang tepat yaitu dekat dengan bahan baku,

dekat dengan pasar, dekat dengan konsumen dan dekat dengan jalan raya. Lokasi suatu tempat kedudukan perusahaan berada, selain memperlihatkan karakteristik kegiatan usahanya juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan tersebut.

5. Produk

Merupakan setiap apa saja yang ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian atau menarik minat nasabah yang gunanya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia (Yuanita, 2017).

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang politik dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia sehingga dapat memisahkan antara si kaya dengan si miskin. Perhatian pemerintah

terhadap pentingnya peran dan keberadaan UMKM dibuktikan dengan adanya wadah UMKM dan Koperasi yang berada di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Selain itu, peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai salah satu untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan pemasukan devisa bagi Negara tentunya (Al farisi, 2022).

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

| | Mikro | Kecil | Menengah |
|--------------------|-----------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| Modal Usaha | Maksimal Rp. 50 juta | Rp. 50 juta - Rp. 500 juta | Rp. 500 juta – Rp. 10 Milyar |
| Omset | Maksimal Rp. 300 juta | Rp.300 juta - Rp.2,5 milyar | Rp. 2,5 Milyar - Rp. 50 Milyar |

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mampu berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha mikro memiliki kriteria aset maksimal sebesar Rp. 50 juta dan omset sebesar Rp. 300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha kecil memiliki kriteria aset sebesar Rp. 50 juta - Rp.500 juta dan omset sebesar Rp. 300 juta - Rp. 2,5 milyar.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih. Usaha menengah memiliki kriteria aset sebesar Rp. 500 juta - Rp. 10 milyar dan omset sebesar Rp. 2,5 milyar- Rp. 50 milyar (Sakti, 2019).

Berdasarkan perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasi menjadi 4 kelompok (Sudarto, 2021) yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang dapat menciptakan lapangan kerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih umum yang sering disebut sebagai sektor formal.

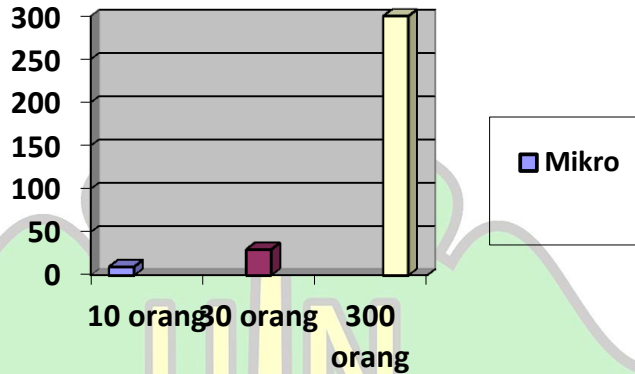
2. *Micro Enterprise* merupakan UMKM yang menunjukkan kualitas pengrajin tetapi tidak memiliki kualitas kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang usaha dengan jiwa kewirausahaan yang kuat dan memiliki kemampuan untuk menerima pekerjaan subkontrak dari pihak lain.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan mengalami pengembangan atau perubahan agar naik kelas.

Memahami UMKM yang dikaitkan dengan konsep kewirausahaan akan memudahkan pihak yang berwenang untuk melakukan pembinaan UMKM, tujuannya adalah untuk memajukan mitra UMKM binaan.

2.3.1 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut bank dunia, menurut Undang-Undang dasar Nomor 20 tahun 2008 UMKM dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

Gambar 2.1
Karakteristik UMKM



Sumber: Undang-Undang dasar Nomor 20 Tahun 2008

1. Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang)
2. Usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan
3. Usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang)

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok, yaitu:

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
- b. UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha kecil dan dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.

- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang memiliki kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam Undang-Undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai :“Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”Usaha Mikro, kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Handini, 2019).

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2021), menganalisis faktor pendorong minat nasabah dalam memilih tabungan haji di Bank Syariah Mandiri kantor cabang Aceh terkait dengan minat nasabah dalam memilih tabungan haji penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh dari variabel faktor kualitas pelayanan, faktor sosial, faktor promosi dan faktor pengetahuan terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di Bank

Syariah Mandiri Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sampel berjumlah 122 nasabah, sampel diperoleh berdasarkan rumus *slovin* dengan persentase 10 persen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* yaitu jenis *simple random sampling* dan dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, sosial, promosi, dan pengetahuan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di Bank Syariah Mandiri Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha UMKM Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah kota Malang terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat umkm mengajukan pembiayaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi, pelayanan, *product knowledge*, tingkat kesesuaian hukum syariah dan tingkat pengembalian hasil terhadap minat mengajukan pembiayaan di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari lapangan melalui kuisioner dengan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden pelaku usaha mikro, kecil dan menengah Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji analisis *Partial least square (PLS)* yang digunakan menggunakan program *smart PLS 3.0*. Tujuan dari penggunaan

Partial least square (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi(X1), Pelayanan(X2) dan *product knowledge* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pembiayaan di bank syariah (Y), sedangkan tingkat kesesuaian hukum syariah (X4) dan pengambilan hasil (X5) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menggunakan pembiayaan di bank syariah (Y).

Lestari (2018), tentang Pengaruh pengetahuan pelaku UMKM di kota Yogyakarta tentang perbankan syariah terhadap minat menggunakan produk pembiayaan musyarakah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pelaku UMKM untuk menggunakan produk pembiayaan musyarakah adalah dengan adanya pengetahuan tentang perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* sedangkan pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengetahuan produk-produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk pembiayaan musyarakah. Pengetahuan *Islamic word ethic* yang ada di perbankan syariah, pengetahuan prinsip operasional, pengetahuan bagi hasil perbankan syariah, pengetahuan resiko di perbankan syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap minat menggunakan produk pembiayaan musyarakah.

Kemudian Mulyanah (2022), menganalisis tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap minat menggunakan produk pembiayaan mikro di Bank Syariah dan ingin mengetahui pengaruh tingkat pemahaman pelaku usaha mikro di kecamatan Curug terhadap minat produk pembiayaan mikro bank syariah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*, sumber data diambil dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder di peroleh dari catatan, buku, website, jurnal, arsip dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif, uji instrumen, analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan lainnya. Hasil penelitiannya adalah variabel tingkat pemahaman pelaku usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah, dan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro bank syariah kecamatan Curug dalam menggunakan pembiayaan mikro bank syariah yaitu faktor tertinggi faktor emosional, faktor dorongan dari dalam sendiri dan faktor motif sosial.

Rahmawati (2021), dengan persepsi pelaku UMKM kecamatan Lembeyen Magetan terhadap minat transaksi di lembaga keuangan syariah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi UMKM kecamatan Lembeyen Magetan terhadap lembaga keuangan syariah dan menganalisis dampak persepsi UMKM kecamatan Lembeyen Magetan terhadap minat transaksi di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM kecamatan Lambayen terhadap lembaga keuangan syariah sangat berbeda-beda, sebenarnya banyak dari pelaku UMKM kecamatan Lambayen yang memiliki persepsi positif terhadap lembaga keuangan syariah namun persepsi mereka masih dalam tahap pengertian dan pemahaman yang kurang. Dan dampak persepsi terhadap terhadap minat pelaku UMKM untuk bertransaksi di bank syariah adalah karena persepsi UMKM di kecamatan Lambayen masih dalam tahap pemahaman yang kurang terhadap lembaga keuangan sehingga berdampak kurang baik terhadap minat mereka untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah, minat UMKM di kecamatan Lambayen bertransaksi di lembaga keuangan syariah masih sangat rendah sebab kebanyakan pelaku UMKM Lambayen lebih berminat bertransaksi di lembaga keuangan konvensional.

Penelitian dari Nurlatifah (2017) mengenai Pengaruh strategi pemasaran *word of mouth* (wom) dan produk pembiayaan

syariah terhadap minat dan keputusan menjadi anggota (nasabah) pada baitul tamwil muhammadiyah (BTM) kota Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi pemasaran dengan *word of mouth* (wom) terhadap minat menjadi anggota (nasabah), menganalisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap minat dan bagaimana pengaruh strategi pemasaran *word of mouth* terhadap keputusan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh produk pembiayaan syariah terhadap keputusan, serta pengaruh minat terhadap keputusan. Proses analisis dilakukan dengan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan kuisioner. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis SEM (*Structural Equation Model*). Analisis SEM pada penelitian ini menggunakan PLS dengan bantuan *software smart PLS*. Hasil penelitian dilihat bahwa *original sample word of mouth* berpengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap minat, *sample word of mouth* memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan dengan pengaruh yang signifikan (berarti), untuk sampel produk berpengaruh positif terhadap minat dan berpengaruh positif terhadap keputusan, dan sampel terakhir minat terhadap keputusan terbukti tidak berpengaruh signifikan antara terhadap keputusan.

Penelitian dari Nadiya (2022) menganalisis minat nelayan dalam menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah (studi

kasus nelayan desa Takisung kecamatan Takisung)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat para nelayan dalam menggunakan produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nelayan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% dari 10 orang informan nelayan di desa Takisung kecamatan Takisung memiliki minat menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah dan 70 % informan tidak berminat dan termasuk kategori golongan minat rendah (0,33%). Adapun faktor yang mempengaruhi minat nelayan dalam menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah yaitu, faktor dari dalam diri individu berdasarkan keinginan sendiri, faktor motif sosial berdasarkan instruksi dari orang terdekatnya dan faktor motif sosial berdasarkan instuksi dari orang terdekatnya serta faktor emosional yakni berdasarkan pada perasaan religinya tidak nyaman bertransaksi dengan bank yang menetapkan bunga.

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| 1. | Nurlatifah (2017) Pengaruh strategi pemasaran <i>word of mouth</i> (wom) dan produk pembiayaan syariah terhadap minat dan keputusan menjadi anggota (nasabah) pada baitul tamwil muhammadiyah (BTM) kota Bandar Lampung | Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis SEM (<i>Structural Equation Model</i>). Analisis SEM pada penelitian ini menggunakan PLS dengan bantuan <i>software smart PLS</i> . | Hasil penelitian dilihat bahwa <i>original sample word of mouth</i> berpengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap minat, <i>sample word of mouth</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan dengan pengaruh yang signifikan (berarti), untuk sampel produk berpengaruh positif terhadap minat dan berpengaruh positif terhadap keputusan, dan sampel terakhir terhadap keputusan terbukti tidak berpengaruh signifikan antara terhadap keputusan. |
| 2. | Lestari (2018) Pengaruh pengetahuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Yogyakarta tentang perbankan syariah terhadap minat menggunakan produk pembiayaan <i>musyarakah</i> . | Metode pendekatan analisis kuantitatif dan analisis teknik sampling yang di gunakan adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan produk-produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk pembiayaan musyarakah. Pengetahuan <i>Islamic word ethic</i> yang ada di |

Tabel 2.3-Lanjutan

| No | Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| | | pengumpulan data dengan kuesioner. | perbankan syariah, pengetahuan prinsip operasional, pengetahuan bagi hasil perbankan syariah, pengetahuan resiko di perbankan syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap minat menggunakan produk pembiayaan <i>musyarakah</i> |
| 3. | Hakim (2020) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengajukan pembiayaan di Bank Syariah kota Malang. | Metode Pendekatan Kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis <i>partial least square (PLS)</i> , menggunakan program <i>smart PLS 3.0</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi (x1), pelayanan (x2), dan product knowledge (x3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pembiayaan di Bank Syariah (y), sedangkan tingkat kesesuaian hukum syariah (x4) dan pengambilan hasil (x5) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menggunakan pembiayaan di Bank Syariah (y). |

Tabel 2.3-Lanjutan

| No | Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| 4. | Nurlina (2021) Analisis Faktor Pendorong Minat Nasabah Dalam Memilih Tabungan Haji Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh. | Metode Pendekatan Kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik <i>probability sampling</i> dan di analisis menggunakan metode regresi linear berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, sosial, promosi, dan pengetahuan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat nasabah dalam menggunakan tabungan haji di Bank Syariah Mandiri Aceh. |
| 5. | Rahmawati (2021) Analisis persepsi pelaku UMKM kecamatan Lembeyen Magetan terhadap minat transaksi di lembaga keuangan syariah. | Metode Pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM kecamatan Lembayen terhadap lembaga keuangan syariah sangat berbeda-beda, karena memiliki pemahaman yang kurang terhadap lembaga keuangan sehingga berdampak kurang baik terhadap minat mereka untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah, minat UMKM di kecamatan Lembayen bertransaksi di lembaga keuangan syariah masih sangat rendah sebab kebanyakan |

Tabel 2.3-Lanjutan

| No | Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| | | | pelaku UMKM Lambayan lebih berminat bertransaksi di lembaga keuangan konvensional. |
| 6. | Mulyanah (2022) Analisis tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap minat menggunakan produk pembiayaan mikro di Bank Syariah. | Metode kuantitatif, teknik <i>sampling</i> yang digunakan yaitu teknik <i>purposive sampling</i> . Menggunakan rumus <i>slovin</i> , Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistika deskriptif, analisis regresi linear dan lainnya. | Hasil penelitiannya adalah variabel tingkat pemahaman pelaku usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah, dan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro bank syariah kecamatan Curug dalam menggunakan pembiayaan mikro bank syariah yaitu faktor tertinggi faktor emosional, faktor dorongan dari dalam sendiri dan faktor motif sosial. |

Tabel 2.3-Lanjutan

| No | Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil Penelitian |
|-----------|---|---|---|
| 7. | Nadiya (2022) Analisis minat nelayan dalam menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah (studi kasus nelayan desa Takisung kecamatan Takisung). | Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% dari 10 orang informan nelayan di desa Takisung kecamatan Takisung memiliki minat menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah dan 70 % informan tidak berminat dan termasuk kategori golongan minat rendah (0,33%). Adapun faktor yang mempengaruhi minat nelayan dalam menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah yaitu, faktor dari dalam diri individu berdasarkan keinginan sendiri, faktor motif sosial berdasarkan instruksi dari orang dan faktor motif sosial berdasarkan instuksi dari orang terdekatnya serta faktor emosional yakni berdasarkan pada perasaan religinya tidak nyaman bertransaksi dengan bank yang menetapkan bunga. |

Sumber: Data di olah, 2024

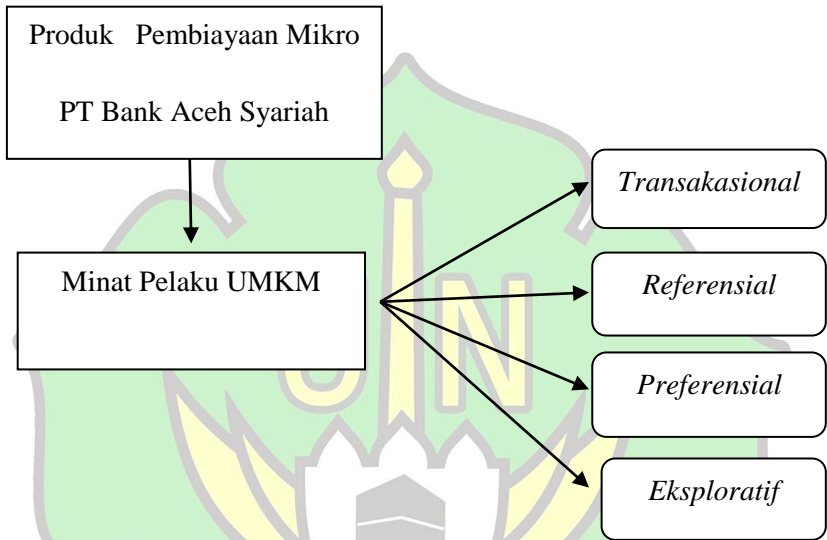
Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang minat pelaku UMKM

terhadap pembiayaan, sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini penulis akan meneliti tentang analisis minat pelaku UMKM terhadap pembiayaan mikro di bank Aceh sedangkan penelitian sebelumnya terkait meneliti tentang persepsi, pemahaman nasabah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, yang bertujuan untuk memudahkan memahami variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya (Priadana, 2021). Pada kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan hubungan variabel produk pembiayaan mikro pada PT Bank Syariah KCP Samatiga terhadap analisis minat para pelaku UMKM. Indikator minat terdiri atas 4 macam yaitu minat *transaksional*, *referensial*, *preferensial*, dan *eksploratif*. Dengan adanya minat pelaku UMKM maka, diharapkan semakin banyak nasabah yang akan mengajukan pembiayaannya pada PT Bank Aceh Syariah tersebut.

Gambar 2.4
Skema Kerangka



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Analisis

Budiyono (2017), statistika adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan pengumpulan, penyusunan, penyajian dan pengambilan kesimpulan, populasinya berdasarkan data sampel yang diperoleh setelah penelitian, sehingga statistika dibedakan menjadi dua jenis yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Menganalisis data sama artinya kita melaksanakan tindakan/perlakuan terhadap data untuk menghasilkan tujuan tertentu baik berupa gambaran atas data tersebut atau berupa kesimpulan terhadap kondisi/kejadian dimana data diambil. Pengambilan alat analisis akan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan atas data yang sudah terkumpul, dan kesalahan pengambilan alat analisis akan menghasilkan kesimpulan yang tidak valid dan berdampak pada penggunaan dan penerapan hasil penelitiannya (Maswar, 2017).

Dalam statistika, analisis dibagi menjadi dua kelompok besar yakni analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan analisis kuantitatif dibagi lagi menjadi 2 yaitu deskriptif dan inferensial. Pemilihan jenis analisis sangat di pengaruhi oleh tujuan yang dirumuskan oleh peneliti. Untuk penelitian kuantitatif, jika peneliti berharap melaksanakan generalisasi populasi berdasarkan data sampel maka, peneliti dapat menggunakan

statistika inferensial. Akan tetapi jika peneliti hanya bermaksud untuk memberikan gambaran dari data yang sudah dikumpulkan maka dapat dipilih statistika deskriptif untuk analisisnya.

Statistika deskriptif merupakan statistika yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur dan mengelola data untuk dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu dimana data tersebut diambil. Tugas statistika adalah untuk menyajikan data dengan jelas agar dapat diambil pengertian, maka atau kesimpulan berdasarkan penggambaran yang disajikan (Martias, 2021). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistika inferensial yaitu penelitian kuantitatif untuk memperoleh generalisasi populasi menggunakan data sampel.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, yang variabel tersebut biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data terdiri atas angka-angka yang di analisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Achmadi, 2020). Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi di daerah tertentu (Abdullah, 2018).

Dalam penelitian deskriptif, setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul semua, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Hikmawati, 2017). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dengan menyebarkan angket untuk menghitung minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga.

3.3 Sumber dan Teknik Perolehan Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum adalah mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan survey (Handani, 2020). Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sari, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli/pertama, datanya tidak tersedia dalam bentuk file-file, karena data ini harus dicari melalui narasumber atau dengan kata lain adalah responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian

sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Pratiwi, 2017). Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM PT Bank Aceh KCP di Samatiga. Data ini tersedia dalam bentuk file-file google form, data ini didapatkan melalui responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Pratiwi, 2017). Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, mengitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain sebagainya (Hardani, 2020).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Peneliti harus mampu merumuskan populasi penelitiannya dengan batasan yang jelas dan peneliti tidak mungkin mungkin dapat dapat melakukan penelitian dengan baik tanpa mengetahui ciri, sifat dan sebaran dari populasi penelitiannya. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Menurut Beck (2018), populasi merupakan seluruh kelompok yang diminati dan sebuah populasi adalah keseluruhan agregat elemen. Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, setelah melakukan wawancara dengan pihak PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga, jumlah populasi pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan mikro berjumlah 91 orang nasabah (pihak PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga).

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari sekumpulan populasi kasus yang lebih besar, R biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan populasi tersebut (Swarjana, 2022). Menurut Roflin (2021), sampel merupakan komponen dari bagian populasi dan sampel yang wajib mencerminkan populasinya atau representatif terhadap populasinya, biasanya di simbolkan dengan huruf (n). Pencarian sampel yang sudah diketahui populasinya itu menggunakan rumus *slovin*. Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus (3,1)

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas torelansi kesalahan (*error tolerance*)

Dari rumus diatas dapat digunakan angka sebagai berikut:

$$n = \frac{91}{1 + 91 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{91}{1 + 0,91}$$

$$n = \frac{91}{1,91}$$

$n = 47,6$ dibulatkan menjadi 48

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 orang

Sampel yang baik harus menggambarkan seluruh karakteristik yang ada pada populasinya. Karena itu, sebelum melakukan pengambilan sampel, peneliti harus mempelajari ciri, sifat dan sebaran populasi penelitiannya sebagai dasar untuk menentukan sampel penelitian (Roflin, 2021). Menurut Handayani

(2020), teknik pengambilan sampel adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Jadi, tidak semua populasi akan diteliti, maka diperlukan sampel yang bersifat *representatif* (mewakili) saja. Rumus besarnya sampel hanya salah satu faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan kecukupan atau keterwakilan sampel terhadap populasinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kuantitatif sangat bergantung pada pengambilan sampel secara acak (random) dan instrument pengumpulan data tersebut terstruktur yang sesuai dengan kategori respon yang telah ditentukan, sehingga data yang dihasilkan mudah diringkas, dibaringkan dan digeneralisasi yang dibuat dari teori tersebut (Handani, 2020). Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi, 2021). Menurut Sugiyono (2017) angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan, dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan link google form kepada para responden yaitu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga dan mendapatkan sumber primer tentang minat pelaku UMKM terhadap pembiayaan mikro.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas (Prawiyogi, 2021). Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan alasan karena sumber ini selalu tersedia dan juga mudah, secara kontekstual, relevan serta mendasar dengan konteksnya (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara dengan pihak PT Bank Syariah KCP Samatiga, dan melakukan wawancara singkat sebelum memberikan kuesioner kepada pelaku UMKM disertai dengan link google form yang disebarkan pada responden dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian (Mery, 2021).

3.5.1 Skala Pengukuran

Data yang dikumpulkan peneliti memiliki skala pengukuran yang beragam, tergantung jenis datanya. Oleh karena itu sebelum

peneliti menyusun instrumen, maka perlu mengetahui berbagai jenis skala pengukuran. Maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likert Scale*. *Likert scale* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Marhaeni, 2019). Skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator variabel ini akan dijadikan titik tolak dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala ini tergolong ke dalam tipe skala ordinal/interval. Skala pengukuran dalam penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

| No | Alternatif Jawaban | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat tidak setuju | 1 |
| 2 | Tidak setuju | 2 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Setuju | 4 |
| 5 | Sangat setuju | 5 |

Sumber: Marhaeni, 2019

3.5.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau pun nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan dan minat pelaku UMKM.

3.5.3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah suatu objek, sifat, atau nilai dari orang, yang kegiatannya mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuannya untuk di tarik kesimpulannya (Al Fathonah, 2021). Definisi operasional penelitian adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Berikut ini pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------|--|--|---------------------|
| Minat Pelaku Umkm | Minat merupakan faktor psikologis yang ada pada manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka atau tertarik | 1. Minat transaksional 2. Minat refensial 3. Minat prefensial 4. Minat eksploratif (Onestia, 2019) | Skala <i>Likert</i> |

Tabel 3.2-Lanjutan

| Variabel | Definisi variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------------|---|--|-------------------------|
| | terhadap suatu produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan (Suripto, 2020). | | |
| Produk Pembiayaan Mikro | Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan (Kotler & Keller, 2012). | 1. Kualitas produk 2. Kelengkapan produk 3. keunggulan produk 4. Merk produk (Kotler & Keller, 2012). | Skala <i>Likert</i> |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang di perlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, harung menggunakan alat atau teknik tertentu dalam mengumpulkan data. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, maka alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu kuisioner/angket (Anufia, 2019).

Dalam penelitian dengan menggunakan angket yang bersifat kuantitaif yang diutamakan adalah respon yang dapat

dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti. Pendekatan terkait dengan pengumpulan data, metode kuantitatif instrument yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberikan peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinasi dan refleksitas. Instrumen yang biasa dipakai adalah angket (kuesioner).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, adalah skala untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang ataupun kelompok mengenai kejadian atau gejala yang timbul di sosial (Sugiyono, 2019). Dengan skala *likert*, jawaban dari setiap item instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument kuesioner/angket dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Tidak setuju diberi skor 2
3. Netral diberi skor 3
4. Setuju diberi skor 4
5. Sangat setuju diberi skor 5

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan variabel yang diteliti dengan sumber data.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Untuk mencari validitas suatu item, kita harus mengkorelasikan skor item tersebut dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0,3 atau diatas 0,3 ($>0,3$) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 ($<0,3$) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki kembali (Sugiyono, 2017).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji reabilitas dan jika tidak memenuhinya, maka tidak perlu untuk diuji reabilitasnya. Reabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau

ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018). Reabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relating sama maka, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reabilitas yang baik (Maskudo, 2019).

3.7 Interpretasi Mean Skor

Interpretasi *mean skor* adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur rata-rata sebuah data. Nilai *mean* merupakan suatu nilai rata-rata yang didapatkan dari jumlah total pada nilai-nilai skala dibagi dengan jumlah ukuran sampel. Nilai *mean* dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data, yang kemudian dibagi dengan banyaknya data keseluruhannya itu (Ghozali, 2016).

Mean atau rata-rata merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden atau nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data dan perhitungan *mean* merupakan perhitungan yang sederhana, yaitu:

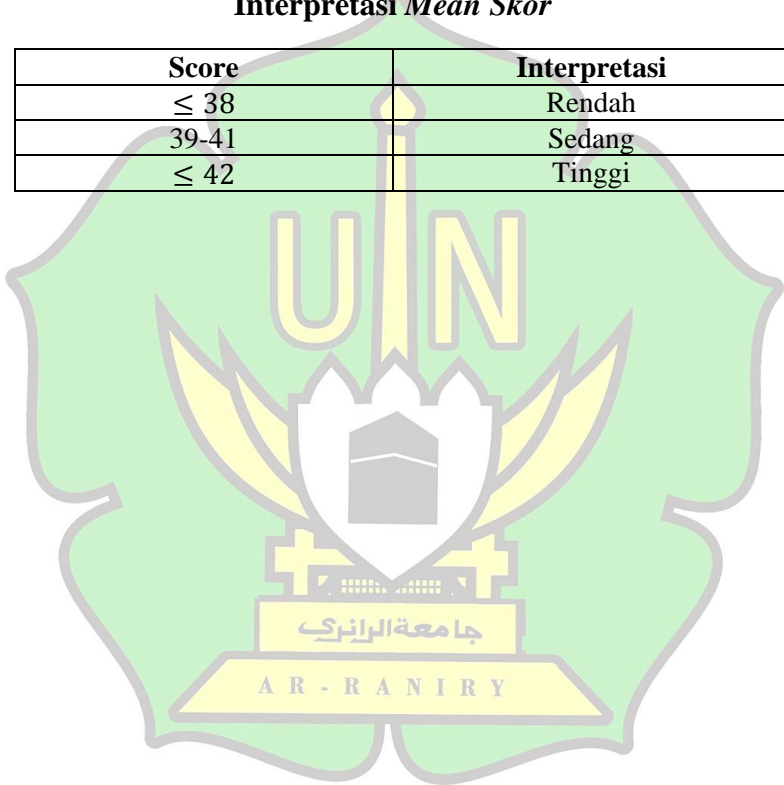
Rumus *mean* adalah: $Mean = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}}$.

Untuk menghitung *mean* aritmatika dari sekumpulan data, pertama harus menjumlahkan semua nilai data nya (x) dan kemudian membagi hasilnya dengan jumlah nilai (n). Karena Σ adalah symbol yang digunakan untuk menunjukkan bahwa nilai-

nilai akan dijumlahkan, rumus rean aritmatika (\bar{x}) adalah: $\bar{x} = \sum x/n$
(Sendari, 2021).

Tabel 3.3
Interpretasi Mean Skor

| Score | Interpretasi |
|-----------|--------------|
| ≤ 38 | Rendah |
| 39-41 | Sedang |
| ≤ 42 | Tinggi |



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah KCP Samatiga

Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang sebelum menjadi perseroan terbatas merupakan prakarsa dari dewan pemerintah daerah peralihan provinsi Atjeh (sekarang disebut pemerintah provinsi Aceh). Setelah mendapatkan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan. Provinsi Aceh di Kotaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat keputusan nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili pemerintahan daerah menghadap mula pengihutan Tamboenan, wakil notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu bank dalam bentuk perseroan terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh" dengan modal dasar Rp. 25.000.000.-

Setelah beberapa kali perubahan akte, pada tanggal 2 februari 1960 diperoleh izin dari menteri keuangan dengan surat keputusan No. 12096/BUM/II dan pengesahan bentuk hukum dari menteri kehakiman dengan surat keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Sepuluh tahun kemudian, pada tanggal 7 April 1973, Gubernur kepala daerah istimewa Aceh mengeluarkan Surat keputusan No. 54/1973 tentang penetapan pelaksanaan pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan

Daerah Istimewa Aceh, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi perseroan terbatas ditetapkan dengan akte notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan nomor C-8260 HT.01.01.TH. 99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam akte pendirian perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp. 500 Milyar, dan tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp. 500 Milyar.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya Surat Bank Indonesia no. 6/4 Dpd/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai izin pembukaan kantor cabang syariah bank dalam aktivitas komersial bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. Dan pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya yang kemudian diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan Dewan Komisiner OJK nomor. KEP- 44/D.03/2006

tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah PT. Bank Syariah yang diserahkan langsung oleh dewan komisioner OJK kepada gubernur Aceh zaini Abdullah melalui kepala OJK provinsi Aceh Ahmad wijaya putra di Banda Aceh. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan Kantor bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip ketentuan PBI nomor 11/15/PBI/ 2009.

Proses konversi bank Aceh menjadi bank syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Pada akhir 2021, bank Aceh resmi membuka perwakilan Kantor cabangnya di Jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta pusat. Dibukanya Kantor cabang bank Aceh di Jakarta merupakan representasi dukungan pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan di tengah persaingan sektor perbankan.

Kantor pusat bank Aceh berlokasi di jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh, Banda Aceh. Sampai dengan akhir 2021 bank Aceh telah memiliki 515 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 27 kantor cabang, 95 kantor cabang pembantu, 27 kantor kas, 25 payment point, 12 mobil kas dan 316

unit ATM dan 12 Unit CRM tersebar dalam wilayah provinsi Aceh termasuk di kota Medan.

Bank Aceh cabang Meulaboh terdapat di jalan Nasional no. 123, meulaboh. Kantor cabang meulaboh memiliki Kantor Capem sebanyak 9 Kantor Capem, yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu: Kantor Capem Lapang (Jalan Sisingamangaraja, Desa Gampa, Kecamatan Johan pahlawan, Meulaboh). Kantor Capem Kuala Bhee (Jalan Meulaboh-Kuala Bhee Km 38, Desa Kuala Bhee, Kecamatan Woyla, kabupaten Aceh barat). Kantor Capem Iskandar Muda Meulaboh (Jalan Iskandar Muda No 40, Meulaboh). Kantor Capem Samatiga (Jalan Meulaboh-Banda Aceh Km 11, Desa Cot Darat, Kecamatan Aceh Barat). Kantor Capem Meureubo (Jalan Meulaboh-Tapaktuan, Desa Ujong Drien, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat). Kantor Capem Padang Sikabu (Jalan Meulaboh-Geumpang Km 32, Desa Padang Sikabu, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat). Kantor Capem Arongan Lambalek (Desa Teupin Peuraho, Kecamatan Arongan, Kabupaten Aceh Barat). Kantor Capem Kantor Bupati Aceh Barat (Komplek Perkantoran bupati Aceh Barat). Kantor Capem Daud Dariyah (Jalan H. Daud Dariyah, Desa Ujong Baroh, Kecamatan Johan pahlawan, Kabupaten Aceh Barat) (Bankaceh.co.id).

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah

4.1.2.1 Visi PT. Bank Aceh Syariah

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

4.1.2.2 Misi PT. Bank Aceh Syariah

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholder untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan di Aceh.

4.1.3 Produk dan Layanan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan, PT Bank Aceh Syariah telah berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk dan layanan sehingga diharapkan dapat menciptakan tingkat kepuasan dan loyalitas yang tinggi bagi seluruh nasabah, di antara produk penghimpunan dana

yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB), tabungan Aneka Guna (TAG iB) tabungan firdaus iB, tabungan seulanga iB, tabungan sahara iB, tabunganku iB, tabungan pension iB, dan tabungan simple iB. Produk penyaluran dana yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan qardhul hasan, pembiayaan rahn, pembiayaan wakalah dan pembiayaan ijarah. Adapun layanan yang tersedia di PT Bank Aceh Syariah adalah transfer, RTGS, inkaso, kliring, penerimaan BPIH/SISKOHAT, penerimaan pajak, jaminan pelaksana, jaminan penawaran, bank referensi, layanan ATM, layanan ATM bersama, pembayaran telepon, pembayaran listrik, peembayaran tagihan ponsel, pembayaran pulsa ponsel, pembayaran pension, pengelolaan dana prasarana, dan pengiriman uang ke luar negeri. Adapun penjelasan yang lebih jelas mengenai produk dan layanan dapat di lihat pada penjelasan dibawah ini (Bankaceh.co.id).

4.1.4 Produk Penghimpunan Dana, Penyaluran dan Jasa

Produk penghimpunan dana merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan, yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dan pihak kreditur. Adapun akad yang digunakan dalam produk pembiayaan adalah akad murabahah, mudharabah dan musyarakah, sedangkan produk jasa menggunakan akad wakalah bil ujroh dan *syirkah al-i'nan*. Penghimpunana dana yang dilakukan bank tidak

hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari masyarakat tetapi juga diarahkan kepada instansi dan departemen terkait. (Bankaceh.co.id). Ada beberapa macam produk penghimpunan dana di PT Bank Aceh Syariah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Produk Penghimpunan, Penyaluran dan Jasa

| Produk Penghimpunan | Penyaluran | Jasa |
|---|-----------------------------|------------------------------------|
| 1. Giro wadiah | 1. Pembiayaan murabahah | 1. Transfer |
| 2. Deposito mudharabah | 2. Pembiayaan musyarakah | 2. RTGS |
| 3. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB) | 3. Pembiayaan mudharabah | 3. Inkaso |
| 4. Tabungan Aneka Guna (TAG iB) | 4. Pembiayaan qardhul hasan | 4. Kliring |
| 5. Tabungan firdaus iB, | 5. Pembiayaan rahn | 5. Penerimaan BPIH/SISKOHA T |
| 6. Tabungan seulanga iB, | 6. Pembiayaan wakalah dan | 6. Penerimaan pajak |
| 7. Tabungan sahara iB, | 7. Pembiayaan ijarah. | 7. Jaminan pelaksana |
| 8. Tabunganku Ib | | 8. Jaminan penawaran |
| 9. Tabungan pensiun iB dan | | 9. Bank referensi |
| 10. Tabungan simple iB. | | 10. Layanan ATM |
| | | 11. Layanan ATM bersama |
| | | 12. Pembayaran telepon |
| | | 13. Pembayaran listrik |
| | | 14. Pembayaran tagihan ponsel |
| | | 15. Pembayaran pulsa ponsel |
| | | 16. Pembayaran pension |
| | | 17. Pengelolaan dana prasarana dan |

| | | |
|--|--|-------------------------------------|
| | | 18. Pengiriman uang ke luar negeri. |
|--|--|-------------------------------------|

4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan di PT Bank Aceh Syariah Kcp Samatiga. Oleh karena itu untuk mendapatkan data para pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan pada PT.Bank Aceh Syariah KCP Samatiga sebagai pendukung penelitian ini diperlukan adanya angket/kuisisioner yang perlu di jawab oleh responden dan kemudian hasil kuisisioner tersebut diolah menggunakan data statistik untuk ditarik kesimpulannya. Data responden yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Dalam penelitian ini peneliti membagikan 48 kuisisioner yang di isi oleh responden. Secara ringkas dan jelas karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 26 | 54,2% |
| 2 | Perempuan | 22 | 45,8% |
| Total | | 48 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisisioner adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 responden atau 54,2% dan perempuan sebanyak 22 responden atau 45,8%.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | 32-44 | 16 | 33,3% |
| 2 | 44-58 | 18 | 37,5% |
| 3 | 58-66 | 14 | 29,2% |
| Total | | 48 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisioner yaitu berusia 44-58 tahun sebanyak 18 responden atau 37,5%, 58-66 tahun sebanyak 14 responden atau 29,2% dan 33-44 tahun sebanyak 16 responden atau 33,3%.

4.3 Deskriptif Statistik Penelitian

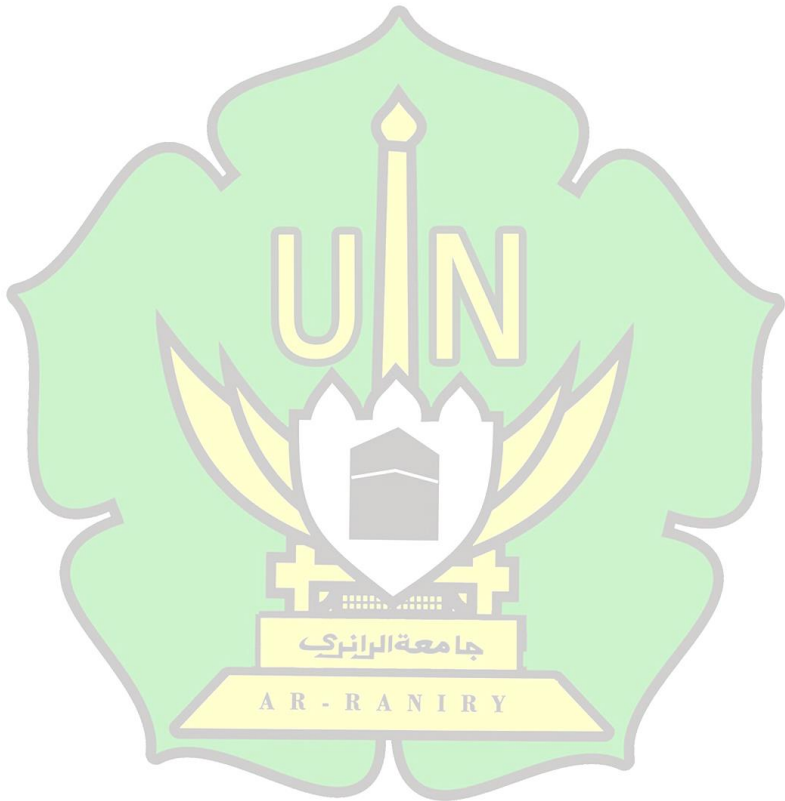
4.3.1 Hasil Deskriptif Statistik Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran hasil variasi jawaban responden dari kuisioner yang telah di isi yang tersebar sebanyak 48 kuisioner. Kemudian hasil jawaban responden tersebut di olah menggunakan data statistik. Secara ringkas dan jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

4.3.2 Deskriptif Jawaban Responden Mengenai Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Aceh Syariah

Dari hasil penelitian lapangan didapatkan data yang telah diolah menggunakan data statistik. Adapun hasil mengenai tanggapan responden terkait minat pelaku usaha mikro kecil dan

menengah terhadap produk pembiayaan mikro dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 4
Jawaban Responden Terkait Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Produk
Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Aceh Syariah

| No | Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | Skor | Mean |
|----|---|-----|---|----|---|----|------|----|------|----|-------|-------|------|-------|
| | | fr | % | fr | % | fr | % | fr | % | Fr | % | | | |
| 1 | Saya tertarik untuk mencoba mengambil produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2,1% | 47 | 97,9% | 48 | 239 | 4,97% |
| 2 | Saya tertarik terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah daripada bank lain | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4,2% | 25 | 52% | 21 | 43,8% | 48 | 211 | 4,39% |

Tabel 4. 4-Lanjutan

| No | Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | Skor | Mean |
|----|--|-----|---|----|---|----|-------|----|-------|----|-------|-------|------|-------|
| | | 1 | % | 2 | % | 3 | % | 4 | % | 5 | % | | | |
| 3 | Saya tertarik terhadap pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah karena syaratnya mudah | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2,1% | 21 | 43,8% | 26 | 54,1% | 48 | 217 | 4,52% |
| 4 | Saya tertarik terhadap pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh setelah saya mendapatkan banyak informasi tentang PT | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 22,9% | 23 | 47,9% | 14 | 29,2% | 48 | 172 | 3,58% |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Bank Aceh Syariah | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Tabel 4. 4-Lanjutan

| No | Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | Skor | Mean |
|----|---|-----|---|----|------|----|--------|----|--------|----|--------|-------|------|-------|
| | | 1 | % | 2 | % | 3 | % | 4 | % | 5 | % | | | |
| 5 | Produk pembiayaan mikro yang disediakan oleh PT Bank Aceh Syariah memiliki kualitas yang baik | 0 | 0 | 1 | 2,1% | 2 | 4,2% | 29 | 60,4 | 16 | 33,3 % | 48 | 204 | 4,25% |
| 6 | Saya dapat memiliki produk pembiayaan mikro yang saya butuhkan ada di PT Bank Aceh Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 16,7 % | 27 | 56,2 % | 13 | 27,1 % | 48 | 197 | 4,10% |
| 7 | Produk | 0 | 0 | 2 | 4,2% | 14 | 29,1 | 20 | 41,7 | 12 | 25% | 48 | 186 | 3,87% |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|---|--|---|--|--|--|--|--|
| pembiayaan mikro yang disediakan PT Bank Aceh | | | | | | | % | | % | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|---|--|---|--|--|--|--|--|

Tabel 4. 4-Lanjutan

| No | Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | Skor | Mean |
|-------------------|--|-----|---|----|---|---|------|----|-------|----|-------|-------|------|---------------|
| | | 1 | % | 2 | % | 3 | % | 4 | % | 5 | % | | | |
| | Syariah memiliki keunggulan bagi para nasabahnya | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Saya dapat memiliki merek produk pembiayaan mikro yang saya butuhkan ada pada PT Bank Aceh Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 6,2% | 18 | 37,5% | 27 | 56,3% | 48 | 216 | 4,5% |
| Total Mean | | | | | | | | | | | | | | 34,18% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil akumulasi data pada Tabel 4.3 diketahui bahwa deskripsi data penelitian ini adalah total rata-rata jawaban responden mengenai minat pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 34,18 % dan jika dibulatkan menjadi 3 yang bermakna netral. Kemudian rata-rata skor tertinggi dari jawaban responden yaitu 4,97 % terdapat pada pernyataan pertama, yang mana responden merasa tertarik untuk mencoba mengambil produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah. Selanjutnya rata-rata skor terendah dari jawaban responden yaitu 3,58 % pada pernyataan keempat yaitu responden tertarik terhadap pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh setelah mendapatkan banyak informasi tentang PT Bank Aceh Syariah.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan satu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, maksudnya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari yang diukur (Puspasari, 2022). Validasi merupakan suatu

pengukuran untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur (Purnomo, 2018).

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan item dengan isi, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *bivariate person* untuk mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, karena pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 48 kuesioner. Menurut sani (2013) hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel, dimana $df=n-2$ Berarti $48-2= 46$ dengan signifikansi 5%, jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka valid. Dimana dalam penelitian r tabelnya yaitu 0,291. Dari uji validitas data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Data

| Item Variabel | r-hitung | r-tabel | Sig | Keterangan |
|---------------|----------|---------|-------|-------------|
| Pt1 | 0,230 | 0,291 | 0,000 | Tidak Valid |
| Pt2 | 0,494 | 0,291 | 0,000 | Valid |
| Pt3 | 0,524 | 0,291 | 0,000 | Valid |
| Pt4 | 0,727 | 0,291 | 0,000 | Valid |
| M1 | 0,567 | 0,291 | 0,000 | Valid |
| M2 | 0,753 | 0,291 | 0,000 | Valid |
| M3 | 0,712 | 0,291 | 0,000 | Valid |
| M4 | 0,384 | 0,291 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.5 hasil pengujian validitas data diketahui bahwa rata-rata item pertanyaan kuisisioner dalam penelitian ini memiliki rhitung >rtabel dan memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05 dan cuma 1 item pernyataan yang kurang dari 0,05 sehingga item

tersebut tidak valid. Hal ini dapat dikatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat di percaya. Instrumen yang telah terstandar dan reliable tetap harus dilakukan uji coba kembali setiap akan digunakan (Yusp, 2018). Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistennya suatu instrumen dalam mengumpulkan data-data penelitian. Didalam pengujian reabilitas instrumen yang sering digunakan adalah rumus *alpha*, karena rumus ini biasanya digunakan untuk penelitian angket/kuesioner (Erida, 2021). Suatu instrumen memiliki tingkat reabilitas yang tinggi jika nilai yang diperolehnya $\geq 0,60$ (Sani, 2013). Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas Data

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|------------------|-------------------------|--------------------|------------|
| Pembiayaan Mikro | 0,712 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada Tabel 4.6 hasil *cronbach's alpha* yang di dapatkan dalam penelitian ini $0,712 > 0,60$ maka penelitian ini dinyatakan reliable.

4.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah peneliti lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 48 nasabah, pada kuesioner tersebut menunjukkan hasil bahwa analisis minat pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan pada PT Bank Aceh Syariah mayoritas responden menjawab setuju. Maka analisis penulis sebagai berikut:

Pada pernyataan pertama, nasabah sangat tertarik untuk mencoba mengambil produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah hal ini dikarenakan syaratnya mudah pada saat mengajukannya dan juga tersedia beberapa produk pembiayaan yang tersedia di PT Bank Aceh Syariah. Hal ini juga sangat disetujui oleh mayoritas responden dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,97. Dalam penelitian ini minat nasabah sangat tertarik untuk mencoba mengambil pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah karena ternyata pembiayaan mikro itu adalah pembiayaan yang sangat fleksibel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukma (2020) dengan judul Pengaruh Produk, Distribusi dan Digital Marketing Terhadap Minat Beli Produk Umkm Binaa Kadin Jabar pada Situasi Covid-19. Hasil menunjukkan bahwa produk berpengaruh cukup baik terhadap minat beli produk UMKM Binaan Kadin Jabar.

Pada pernyataan kedua, produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah merupakan produk yang banyak diminati oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah mereka merasa puas

untuk memutuskan mengambil pembiayaan di PT Bank Aceh Syariah, hal ini juga di setuju oleh mayoritas responden yang memilih setuju mengambil pembiayaan pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,39 %. Produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah produk yang sangat diminati, ini dilihat dari trend yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Islama (2022) menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji T dan F secara parsial variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat UMKM menggunakan pembiayaan syariah. Kepercayaan mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan pembiayaan sebesar 37,2%.

Pada pernyataan ketiga, nasabah merasa tertarik terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah karena syaratnya mudah, sehingga mempermudah para nasabah dalam pengajuan untuk mengambil pembiayaannya, hal ini juga sangat disetujui oleh mayoritas responden dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,52 %. Hal ini bisa dilihat dari persyaratan pembiayaan mikro yang tidak terlalu memberatkan dan sangat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Anjani (2023) menemukan fasilitas kredit persepsi kemudahan pinjaman dan pengetahuan produk oleh nasabah berpengaruh

secara positif dan signifikan dalam minat pengajuan kur super mikro.

Pada pernyataan keempat, nasabah merasa tertarik terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah karena mendapatkan banyak informasi mengenai bank tersebut. PT Bank Aceh Syariah sering melakukan promosi atau pengenalan bank kepada masyarakat terutama para pelaku usaha mikro kecil dan menengah mengenai produk pembiayaan, hal ini juga disetujui oleh para responden dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh adalah 3,58 % akan tetapi angka paling terkecil dari semua pernyataan dari penelitian ini. Hal ini bisa dilihat dari pihak bank yang mendatangi untuk melakukan pengenalan PT Bank Aceh kepada setiap para pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Arifiyanto (2020) menemukan Pengetahuan Produk, Persepsi Masyarakat dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server, semua variabel yang diujikan memiliki nilai koefisien positif, variabel persepsi manfaat memiliki pengaruh tertinggi terhadap minat penggunaan dengan nilai koefisien 0,722, selanjutnya variabel promosi dengan nilai koefisien 0,367, dan variabel pengetahuan produk memiliki nilai pengaruh yang paling rendah terhadap minat dengan nilai koefisien 0,204.

Pada pernyataan kelima, produk pembiayaan mikro yang tersedia pada PT Bank Aceh memiliki kualitas yang baik. PT Bank Aceh memiliki kualitas produk pembiayaan yang cocok untuk para

pelaku usaha mikro kecil dan menengah, hal ini disetujui oleh mayoritas responden dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh adalah 4,25 %. Hal ini bisa dilihat dari kesediaan produk yang PT Bank Aceh yang bermacam-macam untuk para pelaku UMKM maupun nasabah lainnya. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Rachmawati (2023) menunjukkan variabel kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, begitu juga variabel inovasi produk, promosi harga dan lokasi juga berpengaruh positif dan signifikan.

Pada pernyataan keenam, produk pembiayaan mikro yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah ada di PT Bank Aceh. Produk-produk pembiayaan yang tersedia di PT Bank Aceh termasuk banyak sehingga mempermudah para nasabah khususnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk memilih produk pembiayaan yang cocok untuk kebutuhan usaha mereka, hal ini disetujui oleh mayoritas responden dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh adalah 4,10 %. Dalam hal ini, bisa dilihat dari kesediaan produk-produk yang disediakan oleh PT Bank Aceh syariah untuk para pelauku UMKM terdiri dari bermacam-macam sehingga mempermudah mereka memilih yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Trimulanto (2017) mengenai produk pembiayaan dengan akad musyarakah dibank syariah sangat besar, terlihat dari jumlah UMKM yang terus berkembang, kemudian

porsi produk pembiayaan musyarakah di bank syariah sangat cocok dengan kondisi dan karakter dari UMKM.

Pada pernyataan ketujuh, produk pembiayaan mikro PT Bank Aceh Syariah memiliki keunggulan bagi para nasabahnya. Produk pembiayaan pada PT Bank Aceh Syariah memiliki banyak keunggulan di setiap jenis produk pembiayaannya, hal ini disetujui oleh mayoritas para responden dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh adalah 3,87 % termasuk pernyataan kedua dengan nilai terkecil dalam penelitian. Hal ini bisa dilihat dari keunggulan produk tersebut yaitu sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM perlukan untuk usahanya. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Afiany (2022) menunjukkan kualitas produk dan potongan harga berpengaruh positif dan signifikansi $0,000 < 0,005$, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat dapat ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi sebesar 48,6 % variabel bebas (kualitas produk dan potongan harga) menjelaskan variabel terikat (minat beli) dan 51,4 % di pengaruhi lainnya.

Pada pernyataan kedelapan, pembiayaan mikro PT Bank Aceh Syariah memiliki merek produk pembiayaan yang dibutuhkan oleh para nasabah. Banyaknya produk-produk yang disediakan oleh PT Bank Aceh Syariah, sehingga para nasabah khususnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah bebas memilih produk pembiayaan yang mereka butuhkan untuk menjalankan usahanya, hal ini sangat disetujui oleh mayoritas para responden dengan hasil

rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh adalah 4,5,%. Dalam hal ini kesediaan merek produk yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk kebutuhan usahanya tersedia di PT Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Nabila (2023) menunjukkan inovasi produk pembiayaan modal kerja dalam meningkatkan minat pembiayaan nasabah umkm di BSI KC Cirebon Dr Cipto yaitu dengan menambahkan lini produk yang sudah ada pada produk pembiayaan modal kerja, yaitu dengan penambahan pembiayaan berupa produk KUR. Dari produk KUR tersebut diinovasikan lagi dari segi plafon yang diberikan, dengan adanya inovasi produk ini dapat meningkatkan minat pembiayaan nasabah. Kendala yang dihadapi dalam penginovasikan produk yaitu kurangnya promosi pada pembiayaan produk kepada nasabah karena kurangnya SDM, kurangnya sosialisasi, serta pendekatan terkait produk pembiayaan modal kerja.

Dari hasil analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas nasabah dalam penelitian ini para pelaku usaha mikro kecil dan menengah PT Bank Aceh Syariah yakin dan percaya untuk memilih produk pembiayaan mikro PT Bank Aceh Syariah sebagai tempat mereka mengambil pembiayaan, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden pada indikator lapangan pernyataan yang telah dijawab. Hasil survei lapangan melalui wawancara langsung dengan beberapa responden atau para pelaku usaha mikro kecil dan menengah juga memperkuat penelitian ini yaitu wawancara dengan nasabah (N) yang

menyatakan bahwa responden percaya untuk mengambil pembiayaan mikro di PT Bank Aceh Syariah karena menurut N bank ini dapat membantu usaha kecilnya dalam mencari nafkah, karena menurutnya syaratnya mudah untuk diajukan, mendapat banyak informasi mengenai PT Bank Aceh Syariah tersebut dan pelayanan yang diberikan bank juga sangat baik.

Berdasarkan penelitian di atas, hasil pengujian validitas data diketahui bahwa rata-rata item pertanyaan kuisisioner dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan cuma 1 item pernyataan yang kurang dari 0,05 sehingga item tersebut tidak valid. Kesimpulannya dapat dikatakan kuesioner dalam penelitian ini adalah Valid. Sedangkan dalam pengujian reabilitas, hasil *cronbach's alpha* yang di dapatkan dalam penelitian ini, lebih besar dari batas reliabilitas maka penelitian ini dinyatakan reliable. Pada saat penelitian ini, peneliti membagikan langsung link google form kepada para responden yaitu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah PT Bank Aceh Syariah. Peneliti juga memantau serta memandu cara-cara pengisian link google form kepada para responden.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka, minat pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan pada PT Bank Aceh Syariah berdasarkan 4 indikator diatas hasilnya adalah interpretasinya rendah ditandai dengan hasil *mean* yang berjumlah 34,18% yang merupakan termasuk interpretasi *mean skor* <38 termasuk kategori rendah, ini dibuktikan dengan hasil angket yg menggunakan 48 pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai responden dan seluruh hasil angketnya tersebut menunjukkan hasil bahwa analisis minat pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan pada PT Bank Aceh Syariah disebabkan oleh kurangnya mendapatkan informasi tentang PT Bank Syariah dengan hasil analisis data paling rendah yaitu 3,58% dan mengenai keunggulan produk PT Bank Aceh Syariah yang dinilai kurang memuaskan oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan analisis data terendah kedua yaitu 3,87%, walaupun mayoritas responden menjawab setuju.

Hasil analisis data responden lebih tertarik mengambil produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah dengan hasil analisis tertinggi yaitu 4,97%, dipengaruhi syarat untuk mengajukan pembiayaan di PT Bank Syariah KCP Samatiga mudah, pembiayaan yang disediakan oleh PT Bank Aceh Syariah

berkualitas dan tersedia berbagai macam jenis pembiayaan sehingga dapat membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah didalam menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian, hasil penelitian ini bersifat valid dan juga reliable.

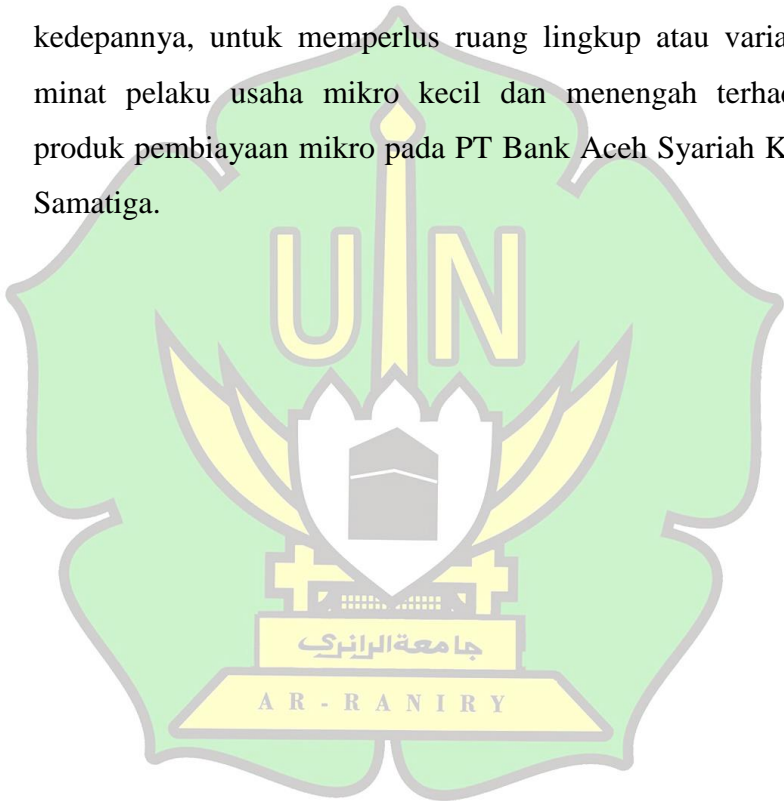
5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka harapannya bagi PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga dapat meningkatkan promosi atau pengenalan lebih jauh terhadap produk-produk yang ada pada PT Bank Aceh Syariah terutama produk pembiayaan mikro karena produk ini adalah produk yang penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan sebagai pemberdayaan masyarakat pada umumnya.
2. Dan kurangnya produk yang tepat pada PT Bank Aceh Syariah, sehingga keunggulan suatu produk pembiayaan mengalami penurunan, karena sejauh ini para pelaku UMKM kesulitan untuk menemukan produk yang tepat di PT Bank Aceh setelah banyaknya bank konvensional yang keluar dari Aceh. Sehingga di harapkan PT Bank Aceh dapat memaksimalkan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelaku UMKM khususnya dalam hal pembiayaan, agar pelaku usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan ekonomi.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian kedepannya, untuk memperluas ruang lingkup atau variabel minat pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah KCP Samatiga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan & Manajemen*. Samata: Cv. Gunadarma Ilmu.
- Abrori, F. (2022). Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2). 192-205.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*. 2(1). 67-83.
- Alfrian, G.R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha UMKM Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*. 6(2). 139-146.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 12(2). 177-190.
- Ali, H., & Haryadi, Y. (2022). Solusi Sosial Rakyat miskin; Tabarru' Wakaf & Ta awun. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. 1(1).74-80.
- Andrianto & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Surabaya: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Annisa, L., Sari, N., & Nurlina, E. (2021). Analisis Faktor Pendorong Minat Nasabah Dalam Memilih Tabungan Haji Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh. Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 6(2). 124-141.
- Ardiansyah, T. (2019). Modal Financial & Teknologi (*Fintech*) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*. 16 (2). 158-166.

- Daniati, N. (2018). *Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*. Bengkulu.
- Ertiyant, W.F., & Latifah, F.N. (2022). Peran UMKM Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Perbankan dan Keuangan Syariah*. 5(1). 199-206.
- Fatriani, R. (2018). Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional & Bank Syariah di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*. 1(1). 1-21.
- Firman, R.N., & Azizah, I. (2020). Strategi Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan). Pasuruan. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics end Business*. 1(1). 15-25.
- Gusmansyah, W. (2020). *Hukum Perbankan & Lembaga Keuangan Syariah*. Kota Bengkulu: Cv. Zigie Utama.
- Gustina, B. (2021). *Analisis Ekspres dan Tested Interest Mahasiswa IAIN Bengkulu Menggunakan Fasilitas Mobile Banking BNI Syariah*. Bengkulu.
- Hairunnisa., Ilyas, M., & Mustarin, B. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Akad Murabahah Bil Wakalah pada PT. Bank Aceh Indonesia TBK. Kantor Cabang Makasar 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Islam*. 4(3). 222-236.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Mamuju. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1(2). 60-68.
- Handani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kota Mataram: Cv. Pustaka Ilmu.

- Handini, S., Sukezi & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya.
- Hanim, L., & Noorman, MS. (2018). *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Cv. Unssula Press.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*. Mataram: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herlambang, Y., Alyani, S., Farras, Y,E,I., & Amin, M,F. (2019). Konsep Keadilan Bagi Nasabah Dalam Akad Murabahah Bil Wakalah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. 3(2). 169-179.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Cv. Rajawali Pers.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Syariah*. 4(2). 124-146.
- Kina, A. (2017). Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi Pada PT BWT Syariah Pare. Pare. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2). 393-416.
- Lathief, M., & Nasution, I.M.E.I. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.
- Latif, C.L. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah .*Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Islam*. 11(1). 9-22.
- Lestari, A.A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Yogyakarta Tentang Perbankan Syariah Terhadap Menggunakan Produk Pembiayaan Musyarakah*. Yogyakarta.

- Mariansyah, A., & Syarif, A. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan & Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Café Kabalu. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*. 3(2). 134-146.
- Martias, L.D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 16(1). 40-59.
- Masni, H. (2019). Analisis Penerapan Syariah Compliance Dalam Produk Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*. 3(2). 118-372.
- Mulyanah, S. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah. Kecamatan Curuq.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv. Yogyakarta Press.
- Murfi, R., & Suropto, T. (2020). Analisis Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking Bank BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 10(1). 55-61.
- Najib, M.A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*. 7(1). 15-28.
- Nasution, L.Z. (2020). Analisis Efektifitas Pembiayaan Mikro Syariah Pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Lokot. *Jurnal Manajemen*. 6(2). 117-133.
- Nasution, M.L.I. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Cv. Febi Uin-Su Press.
- Nasution, S.F. (2021). Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. 6(1). 132-152.

- Nikensari. (2012). *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah Dan Aplikasinya)*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra.
- Nurlatifah, S.Z., & Masykur, R. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Word Of Mouth (WOM) dan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Minat & Keputusan Menjadi Anggota (Nasabah) pada Baitul Tamwil Muhamaadiyah (BTM) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 17(3). 163-184.
- Permana, S.H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jakarta. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 8(1). 93-103.
- Prado, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv. Unx Press.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book.
- Puspitasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*. 13(1). 9-10.
- Rahmawati, S.S. (2021). *Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembayan Magetan Terhadap Minat Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*. Ponorogo.
- Ramadan, M.R. (2021). Merger Bank Syariah Dan Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Transformasi Sintaks*. 2(6). 830-843.
- Ratna W.D.P dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa timur: Widya Gama Press.

- Riska, A. N. (2021). Strategi Membangun Minat Pemuda Terhadap UMKM Di Desa Keboireng. Tulungagung. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 8(1). 3-12.
- Roflin, E., Andriyan, I., Liberty., &Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Roy, M.I. (2017). Analisis Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. 8(1). 47-58.
- Setiawan, L. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. 6(2). 263-278.
- Setyawan, D.A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media.
- Siagian, A.O. (2021). Strategi Pemasaran E-Commerce Bagi UMKM Indonesia Untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*. 6(1). 1-15.
- Siti, M. (2020). *Analisis Tingkat Pelaku Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah*. Banten
- Sri, D. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah, *jurnal Ekonomi Islam*. 5(1). 141-172.
- Sudarto, A. (2021). Peran Usaha Mikro Dalam Menompang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 11(2). 134-147.
- Sufya, Y.A. (2020). Analisis Perbandingan Kerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi

Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 7(2). 171-186.

Suretno, S. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM. Bustam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4(1). 1-19.

Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Turmudi, M. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendiri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(2). 20-37.

Ulpah, M. (2020). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Madani Syariah*. 3(2). 147-160.

Yamin, N.Y., & Indriasari, R. (2019). Interpretivisme Sebuah Persepsi Yang di Gunakan Dalam Pengembangan Ilmu Akutansi. *Jurnal Akuntansi Syariah*. 2(1). 1-20.

Yuliarmi, N. N & Marhaeni. (2019). *Metode Riset, Jilid 2*. Denpasar: Cv. Sastra Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner/ Angket

A. Karakteristik Responden

Pada pertanyaan dan pernyataan di bawah ini, anda diperkenankan mengisi biodata terlebih dahulu:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Sudah pernah mengajukan pembiayaan mikro

Pernah

Tidak Pernah

B. Petunjuk Pengisian

- a. Memohon dengan segala hormat kepada ibu atau bapak untuk membantu mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.
- b. Berilah tanda “X” pada kolom yang anda pilih.
- c. Ada 5 alternatif jawaban, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. **Daftar Pernyataan / Angket**

Tabel
Daftar pernyataan/ Angket

| No | Minat (X) | SS | S | N | TS | STS |
|-----------|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| 1 | Saya tertarik untuk mencoba mengambil produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah | | | | | |
| 2 | Saya tertarik terhadap produk pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah daripada bank lain | | | | | |
| 3 | Saya tertarik terhadap pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh Syariah karena syaratnya mudah | | | | | |
| 4 | Saya tertarik terhadap pembiayaan mikro pada PT Bank Aceh setelah saya mendapatkan banyak informasi tentang PT Bank Aceh syariah | | | | | |
| No | Produk Pembiayaan Mikro (Y) | SS | S | N | TS | STS |
| 1 | Produk pembiayaan mikro yang disediakan oleh PT Bank Aceh Syariah memiliki kualitas yang baik | | | | | |
| 2 | Saya dapat memiliki produk pembiayaan mikro yang saya butuhkan ada di PT Bank Aceh Syariah | | | | | |
| 3 | Produk pembiayaan mikro yang disediakan PT Bank Aceh Syariah memiliki keunggulan bagi para nasabahnya | | | | | |
| 4 | Saya dapat memilih merek produk pembiayaan mikro yang saya butuhkan ada pada PT Bank Aceh Syariah | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Lampiran 2: Tabulasi angket

Tabulasi Angket

| Pernyataan Responden | | | | | | | | TOTAL |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 36 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 32 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 36 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 36 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 32 |
| 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 39 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 36 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 35 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 36 |
| 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 37 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 34 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 37 |
| 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 33 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 35 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 32 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 36 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 32 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 38 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |

| | P01 | P02 | P03 | P04 | P05 | P16 | P07 | P08 | TOTAL |
|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| P01 | 1 | .145 | .163 | .163 | .083 | .033 | .114 | .000 | .230 |
| | | .324 | .268 | .268 | .576 | .822 | .439 | 1.000 | .116 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P02 | .145 | 1 | .114 | .348* | .131 | .338* | .221 | .090 | .494** |
| | .324 | | .442 | .015 | .374 | .019 | .130 | .544 | .000 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P03 | .163 | .114 | 1 | .595* | .176 | .240 | .265 | -.139 | .524** |
| | .268 | .442 | | .000 | .232 | .100 | .068 | .346 | .000 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P04 | .163 | .348* | .595* | 1 | .242 | .430* | .391* | .024 | .727** |
| | .268 | .015 | .000 | | .098 | .002 | .006 | .873 | .000 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P05 | .083 | .131 | .176 | .242 | 1 | .444* | .262 | .162 | .567** |
| | .576 | .374 | .232 | .098 | | .002 | .072 | .271 | .000 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P16 | .033 | .338* | .240 | .430* | .444* | 1 | .480* | .286* | .753** |
| | .822 | .019 | .100 | .002 | .002 | | .001 | .048 | .000 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P07 | .114 | .221 | .265 | .391* | .262 | .480* | 1 | .224 | .712** |
| | .439 | .130 | .068 | .006 | .072 | .001 | | .126 | .000 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| P08 | .000 | .090 | -.139 | .024 | .162 | .286* | .224 | 1 | .384** |
| | 1.000 | .544 | .346 | .873 | .271 | .048 | .126 | | .007 |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| TOTAL | .230 | .494** | .524* | .727* | .567* | .753* | .712* | .384** | 1 |
| | .116 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .007 | |
| | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

Lampiran 3: Uji Validitas

Lampiran 4: Uji Reabilitas

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .712 | 7 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| P02 | 25.31 | 6.517 | .335 | .699 |
| P03 | 25.23 | 6.351 | .351 | .696 |
| P04 | 25.65 | 5.383 | .569 | .637 |
| P05 | 25.46 | 6.211 | .383 | .689 |
| P16 | 25.60 | 5.436 | .636 | .623 |
| P07 | 25.79 | 5.402 | .515 | .653 |
| P08 | 25.21 | 6.892 | .170 | .735 |